

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Umum

4.1.1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Gunungsitoli pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan objek penelitian adalah guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas X dan XI. Sebanyak 5 orang guru dipilih sebagai informan dalam studi ini. Sampel dipilih menggunakan metode Non-probabilitas dengan metode *purposive sampling*, seperti yang di jelaskan Sugiyono (2018).

SMA Negeri 3 Gunungsitoli berlokasi di Gunugsitoli, kota Gunungsitoli, Jalan Maena No. 3, Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1981 dan memiliki akreditasi A. Jumlah guru di SMA Negeri 3 Gunungsitoli adalah 84 orang dan jumlah siswa mencapai 1002 orang, mencakup 496 siswa laki-laki dan 506 siswa perempuan. Total siswa di setiap tingkatan adalah sebagai berikut : kelas X berjumlah 351 siswa, kelas XI berjumlah 349 siswa, dan kelas XII berjumlah 302 siswa. Rombongan belajar terbagi menjadi 29, yang terbagi atas sepuluh kelompok belajar kelas X, sepuluh kelompok belajar kelas XI, dan sembilan kelompok belajar kelas XII. Sarana dan prasarana sekolah meliputi 29 ruang kelas, 4 laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang administrasi, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, serta fasilitas toilet dan lapangan sekolah.

4.1.2. Deskripsi Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas X dan XI dan telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Inisial informan tersebut adalah AYZ, DH, DZ, POBT, dan SSM. Keterlibatan informan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sudah mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika yang sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka.

4.1.3. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru dan apa saja kesulitan yang dihadapi serta faktor penyebabnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan jawaban dari informan secara terbuka dengan mengajukan pertanyaan yang jawabannya tidak dibatasi. Hasil wawancara ini kemudian akan disimpulkan dalam bentuk narasi sesuai konteks yang dialami. Dalam penelitian ini juga dilakukan observasi proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara langsung kesulitan yang dialami guru matematika dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sekaligus sebagai informasi penunjang hasil wawancara agar memperoleh gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh.

Pertanyaan wawancara berisi pertanyaan untuk menggali pemahaman guru, pengalaman praktik di kelas, kesulitan dan hambatan yang dihadapi, serta strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Lembar observasi disusun berdasarkan aspek-aspek penting dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup proses perencanaan pelaksanaan, proses interaksi antara guru dan siswa, sehingga observasi dapat menggambarkan kesulitan guru secara objektif.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada 5 (lima) informan, yaitu guru matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli, berikut adalah hasil wawancara informan oleh peneliti.

a. Informan 1 (AYZ)

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan kepada informan 1 dengan inisial AYZ. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Mei 2025 di ruang guru SMA Negeri 3 Gunungsitoli.

- 1) Bagaimana pemahaman Ibu mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka?

Jawaban :

Menurut pemahaman saya ya, pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat kepada siswa, karena kami para guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran dikelas yang sesuai dengan gaya belajar siswa kami masing-masing. Jadi, dalam pembelajaran, kami tidak terpaku pada satu metode belajar saja, tapi kami bisa menggunakan atau mengkombinasikan beberapa model pembelajaran saat mengajar.

- 2) Darimanakah Ibu mendapatkan informasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya dalam proses pembelajaran?

Jawaban :

Saya sendiri mengetahui tentang pembelajaran berdiferensiasi itu tentunya dari berita-berita pendidikan ya, apalagi terkait perubahan kurikulum, sekolah berharap guru harus selalu update tentang hal itu. Kalau bagaimana cara penerapannya di dalam pembelajaran itu, saya berusaha mencari informasi tambahan baik itu dari google, youtube atau webinar yang diadakan secara online.

- 3) Apakah ibu mengikuti pelatihan atau workshop terkait pembelajaran berdiferensiasi? Dan seberapa sering ibu mengikuti pelatihan serupa?

Jawaban :

Kalau untuk pelatihan atau workshop yang skalanya besar dan luas bisa di bilang belum ya, untuk saat ini. Saya hanya terkadang mengikuti webinar online yang saya ketahui melalui PMM. Tetapi kami di forum MGMP sudah melakukan

semacam workshop untuk membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi ini.

- 4) Apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban :

Kalau dari sekolah itu, untuk fasilitas pembelajaran saya rasa sudah cukup memadai ya, namun mungkin ada yang perlu di tingkatkan lagi. dan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi ini, sekolah kan sudah bentuk forum MGMP sehingga melalui itu nanti bisa diadakan diskusi bersama untuk membahas perihal pembelajaran berdiferensiasi ini.

- 5) Apakah ibu merasa bahwa sekolah telah memberikan dukungan yang cukup kepada guru agar dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan maksimal?

Jawaban :

Ya, seperti yang saya bilang tadi bahwa saya merasa sekolah sudah berusaha memberikan dukungan yang cukup kepada guru, dari segi fasilitas yang udah tersedia. Tapi ada baiknya kalau juga ada semacam pelatihan yang diadakan sekolah supaya juga kompetensi guru tentang pembelajaran berdiferensiasi ini semakin berkembang.

- 6) Menurut ibu, bagaimana guru merancang pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang di harapkan kurikulum merdeka saat ini?

Jawaban :

Sejauh pemahaman saya dan yang saya lakukan selama ini, pembelajaran yang diharapkan di kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sehingga, pada saat merancang pembelajaran, saya harus mengenal bagaimana kondisi kelas yang akan saya ajar, lalu saya akan menentukan apa jenis pembelajaran yang akan saya terapkan di kelas mereka pada pembelajaran saya.

- 7) Menurut ibu, apa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai seorang fasilitator di dalam kelas agar peserta didik mampu membangun pemahamannya terhadap materi ajar?

Jawaban :

Kalau sebagai fasilitator ya, guru itu sendiri harus punya kemampuan untuk membangun hubungan kuat dengan siswanya saat belajar. Mengapa? Karena namanya fasilitator, guru nantinya yang akan sering didatangi siswa buat bimbing mereka kalau-kalau mereka kesulitan selama proses belajar.

- 8) Menurut ibu, apa capaian yang diharapkan kepada guru sebagai seorang motivator di dalam pembelajaran?

Jawaban ;

Sebagai seorang motivator, guru harus punya kemampuan komunikasi yang baik supaya bisa mendorong semangat belajar peserta didik, baik itu lewat kata-kata, atau tindakan yang dilakukan.

- 9) Untuk mengetahui kesiapan peserta didik, apa saja asesmen awal yang ibu gunakan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban :

Untuk asesmen awal yang biasa saya gunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, saya biasanya memberikan kuis atau pertanyaan singkat kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari atau bisa juga materi materi prasyarat.

- 10) Apa saja kendala yang ibu alami saat merencanakan asesmen awal kepada peserta didik?

Jawaban :

Kalau untuk kendalanya di asesmen awal ini itu letaknya ada di waktu untuk melaksanakannya ya, karena jumlah siswa per kelas ini lumayan banyak. Sehingga akan banyak menyita waktu dalam pelaksanaan asesmen awal. Jadi, kita harus pandai-pandailah mengatur pembelajaran supaya efektif waktu.

- 11) Apakah ibu melakukan analisis kurikulum dan kompetensi yang akan dicapai sebelum melakukan perencanaan pembelajaran?

Jawaban :

Ya , tentu saja saya perlu mengetahui apa saja kompetensi siswa yang diharapkan di materi ajar tersebut. Berangkat dari situ lah saya akan merancang pembelajaran.

12) Bagaimana ibu menentukan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk membuat perencanaan pembelajaran?

Jawaban :

Untuk menentukan tujuan pembelajaran, kita para guru berpedoman di CP yang telah ditetapkan. Seterusnya, kita perlu mencari tahu apa kompetensi khusus yang akan kita kembangkan pada siswa pada materi tersebut, barulah kita rumuskan tujuan pembelajarannya.

13) Bagaimana ibu menentukan asesmen yang akan digunakan untuk mengidentifikasi kesiapan belajar siswa?

Jawaban :

Kalau menentukan asesmen yang saya gunakan itu ya, saya sesuaikan dengan kebutuhan di dalam kelas dan sesuai dengan materi ajar nantinya.

14) Apakah ibu mendokumentasikan asesmen yang ibu gunakan sebagai bahan pertimbangan saat akan melaksanakan evaluasi?

Jawaban :

Ya, tentu saja saya akan merekap hasil asesmen awal itu sebagai acuan nantinya saat melakukan evaluasi. Jadi, saya bisa lihat apakah ada perkembangan dari siswa saya selama belajar atau tidak.

15) Bagaimana ibu menerapkan diferensiasi terhadap konten/materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar mereka?

Jawaban :

Untuk mendiferensiasikan konten/materi ajar, saya berpedoman pada hasil asesmen awal tadi. Tentunya saya juga mengamati bagaimana cara mereka belajar di dalam kelas. Nantinya, berdasarkan itu, saya akan memilih bahan ajar dan sumber belajar yang akan saya sediakan.

16) Apa bahan ajar yang sering ibu gunakan di kelas untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang beragam?

Jawaban :

Untuk di kelas yang saya asuh, saya biasa menggunakan bahan ajar tentunya dari buku paket siswa. Namun, saya juga memberikan bahan ajar lain seperti alat peraga, dan media pembelajaran yang saya siapkan berupa video pembelajaran, ataupun slide ppt.

17) Apa kesulitan yang ibu hadapi dalam mendiferensiasikan konten/materi yang digunakan untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik?

Jawaban :

Kalau untuk kesulitan yang saya hadapi selama ini itu, lebih banyak di kesulitan untuk menyusun dan menyesuaikan bahan ajar supaya sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa di dalam kelas. Saya perlu pastikan dulu bahan ajar yang saya gunakan nantinya mudah dipahami oleh siswa yang gaya belajarnya juga tingkat kemampuan yang beda-beda.

18) Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami saat mendiferensiasikan konten/materi ajar?

Jawaban :

Untuk mengatasi kesulitan yang saya alami, saya berusaha untuk mengkombinasikan berbagai bahan ajar yang saya gunakan baik dalam bentuk teks, audio, dan visual supaya bisa mengakomodir dan menggandeng keberagaman siswa terutama dalam hal kemampuan dan hal belajar.

19) Bagaimana ibu melakukan diferensiasi terhadap strategi dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas?

Jawaban :

Saya melakukan diferensiasi terhadap strategi dan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan minat serta gaya belajar siswa berdasarkan hasil asesmen awal yang telah saya lakukan. Sehingga nantinya pembelajaran di kelas saya dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda ataupun di variasikan.

20) Apa saja strategi yang ibu gunakan untuk memvariasikan pembelajaran dalam mengakomodir peserta didik peserta didik dengan kemampuan yang beragam?

Jawaban :

Untuk sekarang, strategi yang saya gunakan untuk memvariasikan pembelajaran adalah dengan membagi mereka menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan gaya belajar mereka. Lalu memberikan aktivitas yang berbeda untuk tiap kelompok untuk memahami materi, lalu diakhir pembelajaran, saya akan memberikan kesimpulan untuk menyamakan persepsi.

21) Apa kesulitan yang ibu alami saat mendiferensiasikan strategi dan kegiatan pembelajaran yang ibu laksanakan untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang beragam?

Jawaban :

Yang menjadi kesulitan atau kendala utama saya dan mungkin guru lain rasakan sewaktu kita terapkan pembelajaran yang bervariasi ini itu adalah masalah waktu pembelajaran yang memakan waktu lebih banyak dari biasanya, jadi terkadang itu alokasi waktunya meleset dari yang sudah di rencanakan.

22) Bagaimana ibu untuk mengatasi kesulitan yang ibu hadapi dalam mendiferensiasikan strategi pembelajaran?

Jawaban :

Kalau untuk mengatasi kesulitan sepenuhnya, saya masih belum dapat ya caranya, karena ada saja faktor-faktor lain yang tidak bisa kita prediksi. Hanya saja, saat ini saya berupaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan alokasi waktu yang sudah saya tetapkan agar tidak meleset terlalu jauh dari rencana awal.

23) Apakah ibu menawarkan produk hasil belajar yang bervariasi kepada peserta didik sesuai dengan profil belajar mereka sebagai bagian dari aransemen belajar yang telah ibu lakukan di dalam kelas?

Jawaban :

Kalau produk hasil belajar, mungkin tidak terlalu bervariasi ya, karena saya hanya memberikan tugas kepada mereka berupa proyek atau tes sebagai bentuk asesmen. Dan hal ini saya sesuaikan dengan materi ajar.

24) Bagaimana cara ibu menentukan produk hasil belajar yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari asesmen belajar yang ibu lakukan?

Jawaban :

Kalau menentukan produk hasil belajar mereka ini, karna saya hanya biasa menggunakan tes atau tugas proyek kepada mereka, jadi saya hanya menyesuaikan asesmen yang akan digunakan dengan materi yang dipelajari.

25) Apa kesulitan yang ibu hadapi dalam mendiferensiasikan produk hasil belajar yang akan ditawarkan kepada peserta didik?

Jawaban :

Kalau untuk kesulitan tidak terlalu ada ya, hanya saja kalau untuk tugas akhir berbasis proyek mungkin perlu persiapan ekstra sebelumnya dan perlu saya ingatkan dan saya pantau perkembangannya secara berkala, sehingga membutuhkan waktu ekstra.

26) Apa solusi ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan yang ibu alami dalam mendiferensiasikan produk hasil belajar peserta didik di dalam kelas?

Jawaban :

Untuk mengatasi kendala tadi, saya biasanya menawarkan kepada siswa jika ada yang mau berkonsultasi terkait tugasnya, dapat dilakukan diluar jam belajar ataupun via online.

27) Apakah ibu melaksanakan evaluasi dan refleksi dari pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan?

Jawaban :

Tentu lah kita melaksanakan evaluasi, karna ini memang hal wajib juga. Begitu juga dengan refleksi saya lakukan untuk dapatkan feedback dari siswa bagaimana pengalaman belajar mereka dengan saya.

28) Apa bentuk evaluasi pembelajaran yang ibu lakukan dalam rangka mendapatkan informasi tentang capaian dan perkembangan peserta didik di dalam kelas?

Jawaban :

Kalau untuk evaluasi, tentunya yang wajib dilaksanakan itu kan sumatif dan juga formatif. Tapi terkadang saya juga memberikan tugas berupa proyek dan sejenisnya kepada siswa. Untuk refleksi sendiri, biasanya saya berikan diskusi singkat di akhir pembelajaran untuk menanyakan bagaimana pengalaman belajar mereka.

29) Apa indikator yang ibu gunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan?

Jawaban :

Kalau saya sendiri, standar saya untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi tadi sudah berhasil itu di saat,

siswa-siswa saya mulai aktif terlibat dengan pembelajaran yang saya lakukan tadi, dan juga disaat mereka sudah berani menyampaikan keluh kesah mereka kepada saya sebagai guru mapel, yang artinya saya sudah berhasil membangun hubungan yang baik dengan mereka.

30) Bagaimana bentuk tindak lanjut yang ibu lakukan terhadap hasil evaluasi pembelajaran dan refleksi yang telah dilakukan?

Jawaban :

Untuk tindak lanjut ya, berdasarkan hasil evaluasi tadi tentunya saya lihat kalau ternyata pembelajaran yang sudah dilakukan masih belum sepenuhnya berhasil, maka kita caritau dimana kekurangannya, lalu kita jadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

b. Informan 2 (DH)

Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada informan dengan inisial DH. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Senin, 26 Mei 2025.

1) Bagaimana pemahaman Ibu mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka?

Jawaban :

Pembelajaran berdiferensiasi itu sejauh yang saya ketahui dan pahami sampai saat ini yaitu, dia pembelajaran yang fokus utamanya itu sama siswa, sedangkan kita guru berperan sebagai penyedia atau fasilitatornya. Artinya, kalau dulu guru banyak menggunakan model ceramah atau interaksi satu arah, tapi di pembelajaran berdiferensiasi ini siswanya juga diajak untuk bekerjasama dan ikut aktif dalam pembelajaran, jadi ada interaksi dua arah antara guru dan siswa.

2) Darimanakah Ibu mendapatkan informasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya dalam proses pembelajaran?

Jawaban :

Informasi tentang pembelajaran berdiferensiasi ini saya tau awalnya melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar) saya, lalu kemudian saya coba cari-caritau lewat internet ataupun media sosial.

3) Apakah ibu mengikuti pelatihan atau workshop terkait pembelajaran berdiferensiasi? Dan seberapa sering ibu mengikuti pelatihan serupa?

Jawaban :

Kalau pelatihan saya belum pernah ikuti, tetapi kalau semacam workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi itu pernah diadakan di pertemuan MGMP yang dilaksanakan sekolah, MGMP ini dilaksanakan sekali dalam satu semester.

- 4) Apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban :

Dukungan sekolah untuk guru itu ada berupa fasilitas yang cukup memadai dan masih akan terus dilengkapi kedepannya. Kalau untuk pelatihan yang diadakan sekolah masih belum ada, mungkin akan dilaksanakan juga kedepannya.

- 5) Apakah ibu merasa bahwa sekolah telah memberikan dukungan yang cukup kepada guru agar dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan maksimal?

Jawaban :

Kalau untuk saat ini saya merasa cukup untuk fasilitasnya, tapi perlu juga untuk ditenahi kedepannya. Namun, saya rasa sekolah juga perlu mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru terkait pembelajaran berdiferensiasi ini.

- 6) Menurut ibu, bagaimana guru merancang pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang diharapkan kurikulum merdeka saat ini?

Jawaban :

Yang diharapkan di kumer saat ini kan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Jadi, ketika merencanakan pembelajaran, kita harus merencanakan pembelajaran yang akan mengajak siswa yang ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran nantinya.

- 7) Menurut ibu, apa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai seorang fasilitator di dalam kelas agar peserta didik mampu membangun pemahamannya terhadap materi ajar?

Jawaban :

Untuk seorang fasilitator itu, guru yang menyediakan kebutuhan belajar siswa sesuai rencana pembelajarannya. Jadi guru harus punya bisa merancang dan menyediakan materi ajar yang sesuai dengan siswa.

- 8) Menurut ibu, apa capaian yang diharapkan kepada guru sebagai seorang motivator di dalam pembelajaran?

Jawaban :

Capaian yang diharapkan kepada guru sebagai seorang motivator tentunya adalah siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dan potensi yang ada di dalam diri siswa semakin berkembang seiring berjalan waktu.

- 9) Untuk mengetahui kesiapan peserta didik, apa saja asesmen awal yang ibu gunakan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban :

Biasanya saya itu melakukan kuis singkat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa. Saya juga terkadang melakukan tes yang isinya materi prasyarat untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar siswa.

- 10) Apa saja kendala yang ibu alami saat merencanakan asesmen awal kepada peserta didik?

Jawaban :

Saat merencanakan asesmen, saya terkadang bingung untuk menentukan asesmen yang cocok untuk diagnostik awal yang bisa merangkum semua profil belajar siswa, karena tes dan kuis singkat saja saya rasa masih kurang untuk mendiagnostik profil belajar siswa.

- 11) Apakah ibu melakukan analisis kurikulum dan kompetensi yang akan dicapai sebelum melakukan perencanaan pembelajaran?

Jawaban :

Sebelum merencanakan pembelajaran, pasti kita guru harus mengetahui apa saja tujuan yang diharapkan dari kurikulum pada pembelajaran, sehingga itulah nanti yang menjadi acuan kita merancang pembelajaran.

- 12) Bagaimana ibu menentukan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk membuat perencanaan pembelajaran?

Jawaban :

Tujuan pembelajaran saya tentukan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran matematika.

13) Bagaimana ibu menentukan asesmen yang akan digunakan untuk mengidentifikasi kesiapan belajar siswa?

Jawaban :

Saya sendiri menentukan asesmen awal itu berdasarkan materi yang akan dipelajari. Kalau dia butuh materi prasyarat yang kompleks, maka saya beri tes tertulis. Sedangkan jika dibutuhkan pemahaman konsep yang kuat untuk mempelajari materi itu, maka akan saya beri pertanyaan pertanyaan singkat saja.

14) Apakah ibu mendokumentasikan asesmen yang ibu gunakan sebagai bahan pertimbangan saat akan melaksanakan evaluasi?

Jawaban :

Saya tidak sepenuhnya melakukan dokumentasi asesmen, tapi saya lebih membuat catatan dari hasil rekap asesmen yang dilakukan tadi

15) Bagaimana ibu menerapkan diferensiasi terhadap konten/materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar mereka?

Jawaban :

Penerapan diferensiasi terhadap konten atau materi ajar tidak sepenuhnya saya lakukan, karena saya lebih sering melakukan diferensiasi pada strategi pembelajaran yang saya lakukan.

16) Apa bahan ajar yang sering ibu gunakan di kelas untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang beragam?

Jawaban :

Bahan ajar yang sering saya gunakan di dalam kelas itu slide ppt, dan juga buku paket siswa yang disediakan oleh sekolah.

17) Apa kesulitan yang ibu hadapi dalam mendiferensiasikan konten/materi yang digunakan untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik?

Jawaban :

Salah satu kendala saya untuk mendiferensiasikan konten atau materi adalah karna saya butuh waktu yang lumayan lama dan kesulitan juga untuk membuat bahan ajar yang beragam seperti video pembelajaran, multimedia pembelajaran atau menggunakan media lainya selain media powerpoint.

18) Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami saat mendiferensiasikan konten/materi ajar?

Jawaban :

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, saya berusaha supaya bahan ajar yang saya tampilkan lewat power point itu tidak membosankan. Setidaknya tampilan dan desainnya menarik.

19) Bagaimana ibu melakukan diferensiasi terhadap strategi dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas?

Jawaban :

Untuk strategi dan kegiatan pembelajaran di kelas, saya mengkombinasikan beberapa model pembelajaran agar memacu keaktifan siswa nantinya. Namun, untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, saya memerhatikan karakteristik dan profil belajar siswa saya, lalu kemudian saya pilih model pembelajaran yang sesuai dengan mereka.

20) Apa saja strategi yang ibu gunakan untuk memvariasikan pembelajaran dalam mengakomodir peserta didik dengan kemampuan yang beragam?

Jawaban :

Untuk memvariasikan kegiatan belajar di dalam kelas, saya itu akan caritau bagaimana karakteristik siswa-siswi saya di kelas, entah itu dari minat maupun gaya belajar mereka. Jadi, ketika saya sudah mengetahui itu, barulah nanti saya kelompokkan mereka agar sesuai dengan model pembelajaran yang sudah saya siapkan sebelumnya.

21) Apa kesulitan yang ibu alami saat mendiferensiasikan strategi dan kegiatan pembelajaran yang ibu laksanakan untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang beragam?

Jawaban :

Untuk kesulitan yang saya hadapi itu adalah ketika menggunakan metode pembelajaran yang beragam, waktu yang dibutuhkan untuk mencapai target terkadang melebihi alokasi waktu yang sudah saya rencanakan. Harusnya suatu materi direncanakan selesai dalam 4 pertemuan, bisa-bisa baru tercapai dalam 6 pertemuan. Sehingga terkadang waktunya tidak efisien.

22) Bagaimana ibu untuk mengatasi kesulitan yang ibu hadapi dalam mendiferensiasikan strategi pembelajaran?

Jawaban :

Biasanya saat waktunya sudah melebihi alokasi waktu yang di rencanakan, saya akan mengubah model pembelajarannya ke model pembelajaran konvensional atau metode ceramah untuk mengejar supaya tidak memakan lebih banyak waktu lagi nantinya.

23) Apakah ibu menawarkan produk hasil belajar yang bervariasi kepada peserta didik sesuai dengan profil belajar mereka sebagai bagian dari aransemen belajar yang telah ibu lakukan di dalam kelas?

Jawaban :

Kalau produk hasil belajar, saya biasanya memberikan tugas persentasi kelompok tugas proyek untuk mereka kerjakan.

24) Bagaimana cara ibu menentukan produk hasil belajar yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari asesmen belajar yang ibu lakukan?

Jawaban :

Saya berpedoman pada tujuan pembelajaran yang sudah saya buat pada perencanaan pembelajaran, dan saya sesuaikan dengan perkembangan siswa selama pembelajaran.

25) Apa kesulitan yang ibu hadapi dalam mendiferensiasikan produk hasil belajar yang akan ditawarkan kepada peserta didik?

Jawaban :

Sejauh ini tidak ada ya, karena produk hasil belajar ini selalu saya berikan sebagai bentuk asesmen hasil belajar di kelas yang saya ajar.

26) Apa solusi ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan yang ibu alami dalam mendiferensiasikan produk hasil belajar peserta didik di dalam kelas?

Jawaban :

Jikalau kesulitan dalam mendiferensiasikan produk hasil belajar, guru bisa menawarkan tugas proyek dalam bentuk kelompok yang bisa diserahkan diakhir pembelajaran nantinya.

27) Apakah ibu melaksanakan evaluasi dan refleksi dari pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan?

Jawaban :

Ya, saya melaksanakan evaluasi setiap akhir pembelajaran atau juga di akhir semester untuk mengetahui perkembangan siswa selama proses belajar.

28) Apa bentuk evaluasi pembelajaran yang ibu lakukan dalam rangka mendapatkan informasi tentang capaian dan perkembangan peserta didik di dalam kelas?

Jawaban :

Evaluasi yang saya lakukan itu sudah pasti mencakup UTS dan UAS, dan juga bentuk tugas tugas lain yang saya berikan seperti tugas proyek atau presentasi.

29) Apa indikator yang ibu gunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan?

Jawaban :

Pembelajaran yang saya lakukan saya katakan sudah berhasil apabila siswa di kelas saya meningkat kemampuan belajarnya. Hal ini tentunya tampak dari hasil belajarnya, bagaimana caranya mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

30) Bagaimana bentuk tindak lanjut yang ibu lakukan terhadap hasil evaluasi pembelajaran dan refleksi yang telah dilakukan?

Jawaban :

Dari hasil evaluasi yang sudah saya lakukan, hasil ini akan dijadikan pedoman untuk merancang pembelajaran berikutnya dengan memperhatikan apa yang perlu ditingkatkan dari pembelajaran sebelumnya.

c. Informan 3 (DZ)

Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada informan dengan inisial DZ. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Mei 2025.

- 1) Bagaimana pemahaman Ibu mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka?

Jawaban :

Menurut saya ya. Pembelajaran berdiferensiasi ini itu pada dasarnya dia merupakan pembelajaran yang kita rancang sedemikian rupa supaya sesuai dengan bagaimana kemampuan belajar siswa di dalam kelas

- 2) Darimanakah Ibu mendapatkan informasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya dalam proses pembelajaran?

Jawaban :

Kalau informasi tentang pembelajaran berdiferensiasi ini awalnya saya dengar baru-baru saja setelah perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka. Untuk informasinya sendiri nanti barulah saya cari di beberapa sumber salah satunya di PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang guru gunakan.

- 3) Apakah ibu mengikuti pelatihan atau workshop terkait pembelajaran berdiferensiasi? Dan seberapa sering ibu mengikuti pelatihan serupa?

Jawaban :

Kalau pelatihan belum pernah, palingan saya coba ikuti seminar online yang ada di PMM tadi untuk mempelajari tentang pembelajaran berdiferensiasi ini.

- 4) Apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban :

Sejauh ini dulu, saya rasa sekolah sudah beri dukungan melalui fasilitas yang cukup memadai ya, sudah ada ruang kelas yang cukup, perpustakaan, ada fasilitas lab juga, dan lainnya yang membantu menunjang proses belajar itu berjalan dengan baik.

- 5) Apakah ibu merasa bahwa sekolah telah memberikan dukungan yang cukup kepada guru agar dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan maksimal?

Jawaban :

Untuk saat ini saya rasa cukup ya, karena dengan adanya fasilitas yang memadai juga, pasti proses pembelajaran juga bisa berjalan dengan lancar. Mungkin untuk fasilitas yang sudah mulai rusak, bisa segera di perbaiki.

- 6) Menurut ibu, bagaimana guru merancang pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang di harapkan kurikulum merdeka saat ini?

Jawaban :

Kalau untuk merancang pembelajaran, kita harus tau dulu apa yang menjadi tujuan kurikulum saat ini, yaitu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada siswa. Artinya, pembelajaran yang kita rancang nantinya harus melibatkan siswa aktif dalam proses belajar, bukan hanya duduk diam dengar guru mengajar, tapi mereka juga yang berperan aktif dan berusaha mencari sumber belajar lainnya.

- 7) Menurut ibu, apa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai seorang fasilitator di dalam kelas agar peserta didik mampu membangun pemahamannya terhdap materi ajar?

Jawaban :

Fasilitator itu bisa dikatakan sebagai penyedia ya, maka tentunya untuk menjadi sorang fasilitator itu, guru harus punya kemampuan untuk merancang model pembelajaran yang sesuai, merencanakan dan juga menyiapkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Dengan begitu, nantinya juga kegiatan belajar di kelas pasti bisa berjalan dengan baik.

- 8) Menurut ibu, apa capaian yang diharapkan kepada guru sebagai seorang motivator di dalam pembelajaran?

Jawaban :

Untuk seorang motivator sendiri itu, pastinya capaian yang kita harapkan adalah disaat kita guru berhasil untuk membuat siswa senang dengan pelajaran yang kita ajarkan dan mereka juga antusias ketika proses pembelajaran.

- 9) Untuk mengetahui kesiapan peserta didik, apa saja asesmen awal yang ibu gunakan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban :

Untuk mengetahui bagaimana kesiapan siswa sebelum belajar itu, bisanya saya kasi kuis ke mereka tentang materi-materi dasar atau materi yang berkaitan dengan yang kita pelajari. Jadi nanti disitu Nampak siapa saja siswa yang masih kurang mampu dan mana yang sudah cukup mahir menguasai materi.

10) Apa saja kendala yang ibu alami saat merencanakan asesmen awal kepada peserta didik?

Jawaban :

Untuk merencanakan asesmen sendiri, tidak ada kendala sejauh ini.

11) Apakah ibu melakukan analisis kurikulum dan kompetensi yang akan dicapai sebelum melakukan perencanaan pembelajaran?

Jawaban :

Ya, tentu sebelum merencanakan pembelajaran tentu kita harus mengetahui apa tujuan yang diharapkan kurikulum pada materi yang akan diberikan supaya pembelajaran kita terarah dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

12) Bagaimana ibu menentukan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk membuat perencanaan pembelajaran?

Jawaban :

Dalam menentukan tujuan pembelajaran, kita berpedoman pada CP yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran dalam kurikulum, lalu nantinya kita akan menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yg dipelajari.

13) Bagaimana ibu menentukan asesmen yang akan digunakan untuk mengidentifikasi kesiapan belajar siswa?

Jawaban :

Kalau untuk menentukan asesmen, saya tentukan itu tergantung tujuan pembelajarannya. Baru nanti saya pilih apa kira-kira yang cocok apakah pre tes, kuis dan sebagainya.

14) Apakah ibu mendokumentasikan asesmen yang ibu gunakan sebagai bahan pertimbangan saat akan melaksanakan evaluasi?

Jawaban :

Ya. Saya itu catat bagaimana hasil asesmen tadi, karna nanti itu jadi bahan pertimbangan juga kalau evaluasi di akhir pembelajaran.

15) Bagaimana ibu menerapkan diferensiasi terhadap konten/materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar mereka?

Jawaban :

Untuk materi ajar yang saya berikan kepada siswa di kelas, biasanya saya sesuaikan dengan konteks materinya, dan juga bagaimana kemampuan dan kecepatan belajar siswa saya di kelas. Untuk siswa yang cepat mengerti dan mudah menangkap, biasanya saya berikan bahan ajar yang bisa meningkatkan atau melatih kreativitas mereka. Sedangkan yang masih susah menangkap, itu nanti saya kasi bahan ajar yang menguatkan pemahaman konsep dasar dulu sembari saya selingi penjelasan yang lebih sederhana dan bahasa yg mudah mereka mengerti.

16) Apa bahan ajar yang sering ibu gunakan di kelas untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang beragam?

Jawaban :

Untuk bahan ajar yang saya gunakan itu pastinya dari buku paket siswa dulu. Kadang saya juga gunakan alat peraga di beberapa materi, dan juga video ataupun LKPD.

17) Apa kesulitan yang ibu hadapi dalam mendiferensiasikan konten/materi yang digunakan untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik?

Jawaban :

Untuk kesulitannya itu, saya terkendala untuk menentukan bahan ajar yang cocok untuk siswa yang kemampuannya masih rendah ya, karena ditambah lagi gaya belajarnya mereka ini ada macam-macam. Jadi belum tentu nanti bahan ajar yang saya kasi itu bisa mereka mengerti. sama saja nanti buang waktu. belum lagi waktu untuk siapkan bahan ajarnya.

18) Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami saat mendiferensiasikan konten/materi ajar?

Jawaban :

Biasanya kalau terjadi seperti yang saya katakan tadi, saya coba jelaskan sendiri dengan pakai ilustrasi yang mudah dimengerti kepada siswa yang masih belum paham. Nanti saya akan gabungkan mereka di satu kelompok, sembari yang lain diberi waktu memahami materi secara mandiri.

19) Bagaimana ibu melakukan diferensiasi terhadap strategi dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas?

Jawaban :

Kalau di dalam proses pembelajaran itu, biasanya saya variasikan model pembelajarannya berdasarkan materi yang akan di pelajari dan juga tujuan pembelajarannya. Barulah nanti saya akan tentukan apa yang cocok metode belajarnya sesuai dengan gaya belajar anak anak itu didalam kelas.

20) Apa saja strategi yang ibu gunakan untuk memvariasikan pembelajaran dalam mengakomodir peserta didik peserta didik dengan kemampuan yang beragam?

Jawaban :

Untuk strateginya sendiri, saya biasanya mengelompokkan mereka sesuai gaya belajar, kemampuan dan minat mereka. Sehingga saya nanti bisa sesuaikan bagaimana variasi pembelajaran yang saya terapkan di kelas nantinya.

21) Apa kesulitan yang ibu alami saat mendiferensiasikan strategi dan kegiatan pembelajaran yang ibu laksanakan untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang beragam?

Jawaban :

Untuk kesulitannya sendiri itu di masalah efektifitas waktu pelaksanaannya ya. Karena terkadang metode pembelajaran yang bervariasi ini terkadang memakan lebih banyak waktu, jadi ada nanti beberapa materi yang kurang tercapai karna waktu pelaksanaannya tadi yang lumayan makan waktu.

22) Bagaimana ibu untuk mengatasi kesulitan yang ibu hadapi dalam mendiferensiasikan strategi pembelajaran?

Jawaban :

Mau tidak mau, untuk mengatasi hal itu, mungkin nanti di beberapa pertemuan atau bagian materi tertentu, saya tidak pakai metode pembelajaran bervariasi tadi, kembali ke model konvensional, supaya kejar target materi diajarkan kepada siswa.

23) Apakah ibu menawarkan produk hasil belajar yang bervariasi kepada peserta didik sesuai dengan profil belajar mereka sebagai bagian dari aransemen belajar yang telah ibu lakukan di dalam kelas?

Jawaban :

Untuk produk hasil beragam mungkin tidak terlalu sering ya, yang sudah pernah saya berikan untuk dikerjakan siswa mungkin hanya berupa presentasi dan juga beberapa tugas proyek.

24) Bagaimana cara ibu menentukan produk hasil belajar yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari asesmen belajar yang ibu lakukan?

Jawaban :

Ini saya tentukannya tergantung materi yang kita pelajari, dan juga kemampuan siswa di kelas. Misalnya, kalau rata rata anaknya itu gaya belajarnya kinestetik, saya lebih suka kasi tugas proyek. Kalau untuk yang lain, saya biasa kombinasikan, kalau bukan presentasi ya kuis interaktif.

25) Apa kesulitan yang ibu hadapi dalam mendiferensiasikan produk hasil belajar yang akan ditawarkan kepada peserta didik?

Jawaban :

Pengalaman saya sejauh ini ya, terkadang untuk memberikan tugas yang bervariasi kepada siswa ini, terkadang hasilnya kurang memuaskan. Karena ada saja siswa yang memang benar-benar malas belajar, dan motivasinya kurang. Selain itu, jika waktu yang dibutuhkan cukup banyak, mereka kadang lupa karena mungkin banyak tugas di mapel lain dan baru teringat saat mendekati batas waktu. Akibatnya, mereka kerjakan tugas asal-asalan.

26) Apa solusi ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan yang ibu alami dalam mendiferensiasikan produk hasil belajar peserta didik di dalam kelas?

Jawaban :

Biasanya untuk mendukung penilaian saya terhadap perkembangan mereka, saya lakukan tes formatif di setiap sub materi. Jadi, saya bisa menilai dan mengetahui perkembangan mereka bukan hanya dari tugas saja.

27) Apakah ibu melaksanakan evaluasi dan refleksi dari pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan?

Jawaban :

Ya, tentunya disetiap akhir pembelajaran, saya melakukan evaluasi dan juga refleksi, sehingga nanti bisa saya tau apa saja yang masi perlu kita benahi di pembelajaran saya di kelas.

28) Apa bentuk evaluasi pembelajaran yang ibu lakukan dalam rangka mendapatkan informasi tentang capaian dan perkembangan peserta didik di dalam kelas?

Jawaban :

Saya lakukan evaluasi pembelajaran saya dengan melihat dan menilai bagaimana perkembangan siswa saya di kelas apakah sudah memenuhi kriteria yang saya buat apa belum. Berdasarkan hasil itu nantinya saya akan membenahi apa saja hal yang perlu dikurangi dan ditingkatkan selama saya melakukan pembelajaran di kelas.

29) Apa indikator yang ibu gunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan?

Jawaban :

Kalau untuk indikator yang saya gunakan itu, saya berpedoman pada tujuan pembelajaran yang sudah saya buat sebelumnya dan beberapa kriteria lainnya.

30) Bagaimana bentuk tindak lanjut yang ibu lakukan terhadap hasil evaluasi pembelajaran dan refleksi yang telah dilakukan?

Jawaban :

Bentuk tindak lanjutnya sendiri itu, ya seperti yang saya bilang bahwa berdasarkan hasil evaluasi, saya akan lihat apa aja kekurangan dari pembelajaran yang sudah saya laksanakan, dan menyesuaikannya dengan pembelajaran berikutnya.

d. Informan 4 (POBT)

Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada informan dengan inisial POBT. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Mei 2025

1) Bagaimana pemahaman Bapak mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka?

Jawaban :

Pembelajaran berdiferensiasi ini kan pada dasarnya berupa strategi yang kita pakai supaya pembelajaran kita itu sesuai dengan kesiapan belajar siswa dan juga sesuai gaya belajar mereka. Artinya, kita bisa variasikan satu atau dua model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas.

- 2) Darimanakah Bapak mendapatkan informasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya dalam proses pembelajaran?

Jawaban :

Kalau misalnya dari pelatihan untuk guru penggerak kan belum pernah. Tapi kita pernah ikuti seminar-seminar yang online itu. Ada juga kan di aplikasi belajar mandiri guru Namanya Ruang GTK. Ada juga dari media sosial, di youtube.

- 3) Apakah bapak mengikuti pelatihan atau workshop terkait pembelajaran berdiferensiasi? Dan seberapa sering bapak mengikuti pelatihan serupa?

Jawaban :

Kalau pelatihan tadi belum ya, tapi kalau workshop yang diadakan di sekolah itu ada. Sekolah ada mengadakan MGMP yang biasanya itu sekalli semester atau sekali setahun.

- 4) Apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban :

Tadi kan ada MGMP yang dilaksanakan sekolah. Pokoknya nanti ada topiknya tentang kumer, pasti dibahas juga pembelajaran berdiferensiasi, tapi masih belum mendalam sekali. Sekolah juga sudah dukung dari segi fasilitas, dan untuk fasilitas dasar itu dulu sudah ada semua.

- 5) Apakah bapak merasa bahwa sekolah telah memberikan dukungan yang cukup kepada guru agar dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan maksimal?

Jawaban :

Kalau dari segi fasilitas, ruangan masih kurang cukup, tapi meja dan kursi cukup, karna di dalam ruangan kelas jumlah siswanya masih cukup banyak, jadi kita agak tidak leluasa mengaplikasikan pembelajaran yang bervariasi. Untuk fasilitas lain, kita sudah ada seperti infokus, TV, dan juga papan tulis pintar, namun jika serentak semua 29 rombel menggunakan, tentu tidak semuanya bisa terpenuhi.

- 6) Menurut bapak, bagaimana guru merancang pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang di harapkan kurikulum merdeka saat ini?

Jawaban :

Kalau kita mau rancang pembelajaran, pastinya kita harus sesuaikan dulu dengan kompetensi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum ya. Kemudian juga, kita harus perhatikan bagaimana kondisi kelas yang kita ajar. Kita harus kenali bagaimana gaya belajar mereka, kesiapan belajar mereka juga, barulah dari pertimbangan itu nantinya kita susun pembelajaran yang cocok untuk diterapkan.

- 7) Menurut bapak, apa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai seorang fasilitator di dalam kelas agar peserta didik mampu membangun pemahamannya terhadap materi ajar?

Jawaban :

Pastinya kalau sebagai seorang fasilitator itu, pertama kita harus bisa menguasai kelas dengan cara kita bimbing peserta didik supaya bisa memahami materi pelajaran dengan baik. Dan seterusnya, sebagai fasilitator guru juga harus bisa merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka di dalam kelas.

- 8) Menurut bapak, apa capaian yang diharapkan kepada guru sebagai seorang motivator di dalam pembelajaran?

Jawaban :

Kalau sebagai motivator, tentunya guru harus bisa membuat peserta didik meningkatkan minat belajarnya di dalam kelas. Selain itu, guru juga harus bisa mengajak siswa untuk bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki masing-masing.

- 9) Untuk mengetahui kesiapan peserta didik, apa saja asesmen awal yang bapak gunakan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban :

Biasanya saya gunakan tes tertulis, wawancara-wawancara singkat sebelum mulai belajar, dan bisa juga saya melihat bagaimana hasil belajar mereka sebelumnya.

- 10) Apa saja kendala yang bapak alami saat merencanakan asesmen awal kepada peserta didik?

Jawaban :

Kalau untuk kendala, nggak ada sampai sekarang ini.

- 11) Apakah bapak melakukan analisis kurikulum dan kompetensi yang akan dicapai sebelum melakukan perencanaan pembelajaran?

Jawaban :

Ya, tentu saja. Kita lakukan ini supaya nanti modul ajar atau rencana pembelajaran yang kita buat nantinya sejalan dengan tujuan yang diharapkan kurikulum dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar dan kesiapan belajar siswa.

12) Bagaimana bapak menentukan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk membuat perencanaan pembelajaran?

Jawaban :

Seperti yang saya katakan tadi sebelumnya, sebelum kita buat rancangan pembelajaran, kita harus pahami dulu apa kompetensi yang diharapkan di kurikulum. Kalau sekarang istilahnya CP atau capaian pembelajaran. Baru nanti setelahnya kita akan uraikan apa kompetensi nanti yang mau kita capai di materi ajar ini sesuai materi yang mau diajarkan. Baru lah kita susun dia menjadi tujuan pembelajaran kita.

13) Bagaimana bapak menentukan asesmen yang akan digunakan untuk mengidentifikasi kesiapan belajar siswa?

Jawaban :

Pertama dulu saya lihat dari hasil belajar mereka sebelumnya. Jikalau saya belum pernah ikuti mereka dari pembelajaran sebelumnya, misalnya kelas X yang baru masuk, maka saya wajib melakukan tes tertulis kepada mereka. Terkadang saya juga kasi wawancara singkat, seperti tes-tes pengetahuan dasar matematika.

14) Apakah bapak mendokumentasikan asesmen yang bapak gunakan sebagai bahan pertimbangan saat akan melaksanakan evaluasi?

Jawaban :

Kalau hasil belajar, pasti kita tetap simpan itu ya. tapi kalau untuk bentuk yang lainnya, biasanya kita buat catatan saja.

15) Bagaimana bapak menerapkan diferensiasi terhadap konten/materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar mereka?

Jawaban :

Saya akan lihat bagaimana gaya belajar mereka dulu di dalam kelas. Dan juga saya juga pertimbangkan apa materi yang akan mereka pelajari. Baru nanti, saya mungkin bisa kombinasikan satu atau dua bahan ajar. Satu sebagai bahan ajar utama, dan satunya sebagai pendukung pemahaman mereka.

16) Apa bahan ajar yang sering bapak gunakan di kelas untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang beragam?

Jawaban :

Yang utama dulu pastinya buku paket. Kalau untuk yang lainnya, saya kadang gunakan slide ppt, video pembelajaran, bisa juga alat peraga.

17) Apa kesulitan yang bapak hadapi dalam mendiferensiasikan konten/materi yang digunakan untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik?

Jawaban :

Kalau saya sendiri, mungkin di fasilitas ya. Karena misalnya saya mau tampilkan video pembelajaran atau ppt, tapi infokus sudah pada dipakai semua, kan mau bagaimana lagi. ya terpaksa kita jelaskan manual di papan tulis. Sehingga bisa di bilang kurang maksimal lah.

18) Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami saat mendiferensiasikan konten/materi ajar?

Jawaban :

Kalau untuk, itu ya pandai-pandai kita nanti. Kalau misalnya saya nanti mau tampilkan video pembelajaran atau apa apa yang butuhkan infokus, jadi sudah kian saya booking duluan, biar tidak keduluan yang lain. Walaupun kesannya seperti rebutan dengan guru lain.

19) Bagaimana bapak melakukan diferensiasi terhadap strategi dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas?

Jawaban :

Kalau dikelas, saya variasikan pembelajaran itu dengan melihat materi yang akan di pelajari dan bagaimana kesiapan belajar mereka. Jadi, ngga monoton satu model aja kita pakai.

20) Apa saja strategi yang bapak gunakan untuk memvariasikan pembelajaran dalam mengakomodir peserta didik peserta didik dengan kemampuan yang beragam?

Jawaban :

Biasanya saya bagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beragam, supaya nanti mereka itu bisa saling kolaborasi dan saling melengkapi satu dengan yang lain.

21) Apa kesulitan yang bapak alami saat mendiferensiasikan strategi dan kegiatan pembelajaran yang bapak laksanakan untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang beragam?

Jawaban :

Untuk kesulitannya itu, waktu yang terpakai menjadi lebih banyak dalam pelaksanaan di dalam kelas. Karena jumlah siswa di dalam kelas juga lumayan banyak dan ruangan juga ada yang lumayan kecil jadi kita tidak terlalu leluasa kalau gunakan pembelajaran yang membutuhkan ruangan besar.

22) Bagaimana bapak untuk mengatasi kesulitan yang bapak hadapi dalam mendiferensiasikan strategi pembelajaran?

Jawaban :

Yang bisa kita lakukan ya, kita coba mengkondisikan kelas sebaik mungkin. Kita juga coba atur ruangan kelas supaya bisa tertata dengan baik.

23) Apakah bapak menawarkan produk hasil belajar yang bervariasi kepada peserta didik sesuai dengan profil belajar mereka sebagai bagian dari aransemen belajar yang telah bapak lakukan di dalam kelas?

Jawaban :

Ya, dari awal merencanakan pembelajaran, saya sudah menyiapkan beberapa opsi bentuk asesmen yang akan saya berikan kepada siswa nantinya setiap selesai satu topik bahasan.

24) Bagaimana cara bapak menentukan produk hasil belajar yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari asesmen belajar yang bapak lakukan?

Jawaban :

Menentukan asesmennya itu tentunya kan sudah saya rancang sebelumnya pada saat perencanaan pembelajaran. Sehingga nanti saya tinggal memilih apa yang akan saya berikan kepada mereka sesuai kemampuan dan gaya belajar mereka dari salah satu dari yang sudah saya rancang tadi. Jadi, kalau misalnya setiap selesai satu topik bahasan sudah saya berikan tugas proyek, maka saya tidak laksanakan lagi ulangan atau tes formatif.

25) Apa kesulitan yang bapak hadapi dalam mendiferensiasikan produk hasil belajar yang akan ditawarkan kepada peserta didik?

Jawaban :

Untuk kesulitan yang dihadapi untuk saat ini tidak ada, karena tadi sudah saya rancang sebelumnya pada saat menyusun modul ajar.

26) Apa solusi bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan yang bapak alami dalam mendiferensiasikan produk hasil belajar peserta didik di dalam kelas?

Jawaban :

Mungkin jikalau ada kesulitan yang dialami guru, mereka bisa berdiskusi dengan rekan guru lainnya, siapataupun bisa ada saran dari rekan guru lainnya.

27) Apakah bapak melaksanakan evaluasi dan refleksi dari pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan?

Jawaban :

Tentu kita lakukan evaluasi guna mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam belajar.

28) Apa bentuk evaluasi pembelajaran yang bapak lakukan dalam rangka mendapatkan informasi tentang capaian dan perkembangan peserta didik di dalam kelas?

Jawaban :

Untuk evaluasinya pasti dulu itu adalah UTS maupun UAS. Saya juga kadang kasi tugas proyek, penilaian harian, atau presentasi kelompok.

29) Apa indikator yang bapak gunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan?

Jawaban :

Kalau indikator keberhasilan saya itu, tentunya saya akan nilai dan lihat dengan berpedoman pada tujuan pembelajaran yang sudah saya tetapkan.

30) Bagaimana bentuk tindak lanjut yang bapak lakukan terhadap hasil evaluasi pembelajaran dan refleksi yang telah dilakukan?

Jawaban :

Bentuk tindak lanjutnya yang kita lakukan adalah, dari hasil penilaian atau evaluasi tadi, kita akan tinjau apa hal-hal yang masih kurang dan belum tercapai, dan kemudian hal ini akan dijadikan pedoman untuk pelaksanaan perencanaan pembelajaran berikutnya di dalam kelas.

e. Informan 5 (SSM)

Berikut adalah hasil wawancara kepada informan dengan inisial SSM. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Mei 2025.

1) Bagaimana pemahaman Bapak mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka?

Jawaban :

Kalau pembelajaran berdiferensiasi ini ya, dia itu bisa dibilang sebagai sebuah metode pembelajaran yang terkolaborasi yang tujuannya itu adalah untuk mengkoordinir siswa di dalam kelas yang karakteristiknya berbeda beda.

2) Darimanakah Bapak mendapatkan informasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya dalam proses pembelajaran?

Jawaban :

Tentunya, kita guru mendapat informasi ini dari sesama guru ya. saya pertama kali dengar pembahasan ini melalui forum MGMP, disitu sudah sempat ada pembahasan tentang pembelajaran berdiferensiasi ini di topik kurikulum merdeka. Untuk sumber yang lain, saya bisa dapatkan dari webinar online untuk guru, dan juga dari internet juga sosial media.

3) Apakah bapak mengikuti pelatihan atau workshop terkait pembelajaran berdiferensiasi? Dan seberapa sering bapak mengikuti pelatihan serupa?

Jawaban :

Sejauh ini, kalau untuk pelatihan terkait pembelajaran berdiferensiasi ini belum pernah. Untuk workshop, itu tadi di MGMP yang diadakan sekolah.

4) Apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban :

Upaya sekolah untuk mendukung guru itu, salah satunya dengan pengenalan pembelajaran berdiferensiasi kepada guru melalui workshop antar sesama guru. Sekolah juga sudah berupaya untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran di kelas.

- 5) Apakah bapak merasa bahwa sekolah telah memberikan dukungan yang cukup kepada guru agar dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan maksimal?

Jawaban :

Kalau saya pribadi, saya rasa sudah cukup ada dukungan ya. hanya saja ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Seperti peningkatan fasilitas, dan juga pelatihan yang seharusnya diikuti guru supaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kami tentang pembelajaran berdiferensiasi.

- 6) Menurut bapak, bagaimana guru merancang pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang di harapkan kurikulum merdeka saat ini?

Jawaban :

Kurikulum merdeka saat ini kan, lebih mengutamakan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Jadi, kita sebagai guru harus merancang pembelajaran yang melibatkan siswa juga secara aktif dalam proses belajar nantinya. Jadi, penting buat kita guru mengetahui bagaimana kemampuan, minat dan gaya belajar siswa kita di kelas, supaya kita bisa menyesuaikan pembelajaran yang akan kita terapkan kepada mereka nantinya.

- 7) Menurut bapak, apa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai seorang fasilitator di dalam kelas agar peserta didik mampu membangun pemahamannya terhadap materi ajar?

Jawaban :

Sebagai fasilitator ya, saya rasa guru harus punya kemampuan untuk bisa arahkan kelasnya supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai. Bagaimana caranya? Guru itu harus bisa menjadi sumber atau penyedia pembelajaran yang nantinya bisa tuntun siswa supaya bisa memahami materi yang di pelajari, dan pastinya kemampuannya meningkat.

- 8) Menurut bapak, apa capaian yang diharapkan kepada guru sebagai seorang motivator di dalam pembelajaran?

Jawaban :

Seorang guru itu bisa dibilang sudah jadi motivator yang baik, kalau dia bisa tumbuhkan semangat belajar siswanya di dalam kelas. Tapi bukan hanya semangat saja, siswanya harus bisa berkembang entah itu dari kemampuan belajarnya, atau potensi-potensi lain yang dimiliki siswa itu.

- 9) Untuk mengetahui kesiapan peserta didik, apa saja asesmen awal yang bapak gunakan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban :

Saya biasanya itu kalau bukan kasi soal tes, ya saya lihat dari hasil belajar mereka sebelumnya. Saya juga kadang kasi pertanyaan-pertanyaan sekilas aja kepada mereka tentang materi dasar.

- 10) Apa saja kendala yang bapak alami saat merencanakan asesmen awal kepada peserta didik?

Jawaban :

Kalau untuk merencanakan asesmen tidak ada ya, karna saya fleksibel aja lakukan asesmen awalnya.

- 11) Apakah bapak melakukan analisis kurikulum dan kompetensi yang akan dicapai sebelum melakukan perencanaan pembelajaran?

Jawaban :

Kalau mau buat rencana pembelajaran itu, pasti pedoman utama kita harus disesuaikan dengan kurikulum. Entah itu silabusnya, prota, atau prosem nya.

- 12) Bagaimana bapak menentukan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk membuat perencanaan pembelajaran?

Jawaban :

Untuk menentukan tujuan pembelajaran, kita lihat dulu apa capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan di dalam kurikulum. Barulah nanti kita akan tentukan apa kompetensi yang mau kita kembangkan berdasarkan materi yang dipelajari siswa. Dari kedua hal itu nantinya, kita baru bisa rumuskan tujuan pembelajaran.

- 13) Bagaimana bapak menentukan asesmen yang akan digunakan untuk mengidentifikasi kesiapan belajar siswa?

Jawaban :

Untuk menentukan asesmen awal ini, kalau pertemuan pertama sekali dengan siswa, biasanya saya kasi mereka soal tes atau tanya jawab singkat. Tapi, kalau bukan pertemuan pertama, saya liat dari hasil belajar sebelumnya. Tapi terkadang saya juga kasi tes kalau kita pelajari materi yang ada materi prasyaratnya. Supaya saya nanti bisa sesuaikan metode belajarnya.

- 14) Apakah bapak mendokumentasikan asesmen yang bapak gunakan sebagai bahan pertimbangan saat akan melaksanakan evaluasi?

Jawaban :

Iya, saya buat semacam rekapan bagaimana profil belajar siswa saya di kelas, supaya bisa jadi pedoman untuk pembelajaran berikutnya.

- 15) Bagaimana bapak menerapkan diferensiasi terhadap konten/materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar mereka?

Jawaban :

Kalau saya di kelas, untuk materi yang butuh visualisasi seperti bangun ruang atau sejenisnya. Saya pakai alat peraga atau gunakan ilustrasi di ppt. tapi kalau misalnya ada materi yang lebih ke rumus-rumus, saya lebih suka pakai ppt saja, dan terkadang juga saya tambahkan ilustrasi lainnya supaya mereka lebih mudah menangkapnya.

- 16) Apa bahan ajar yang sering bapak gunakan di kelas untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang beragam?

Jawaban :

Bahan ajar yang saya gunakan selain buku paket itu kadang gunakan ppt, terkadang video pembelajaran, dan juga alat peraga.

- 17) Apa kesulitan yang bapak hadapi dalam mendiferensiasikan konten/materi yang digunakan untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik?

Jawaban :

Untuk kesulitannya sendiri itu saya rasa ada di masalah waktu dan ketersediaan fasilitas ya. terkadang kalau kita gunakan bahan ajar yang berbeda sesuai dengan gaya belajar siswa, waktu yang kita perlukan untuk menyelesaikan materi tidak cukup. Selain itu, terkadang fasilitas yang tersedia juga tidak cukup untuk semua kelas. Salah satunya yaitu proyektor, dan beberapa lainnya.

18) Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami saat mendiferensiasikan konten/materi ajar?

Jawaban :

Kalau saya sendiri, saya batasi penggunaan bahan ajar yang terlalu bervariasi. mungkin saya akan gunakan satu atau dua bahan ajar saja saat belajar, dan itupun saya sesuaikan dengan ketersediaan fasilitas.

19) Bagaimana bapak melakukan diferensiasi terhadap strategi dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas?

Jawaban :

Untuk strategi yang saya gunakan di dalam kelas, itu biasanya saya gunakan yang bervariasi sesuai kemampuan belajarnya siswa dan kesiapan belajarnya.

20) Apa saja strategi yang bapak gunakan untuk memvariasikan pembelajaran dalam mengakomodir peserta didik dengan kemampuan yang beragam?

Jawaban :

Di kelas, saya terkadang membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok yang disesuaikan tingkat pemahamannya. Untuk kelompok yang mahir, itu nanti saya berikan kegiatan yang akan mengembangkan pemahaman mereka lebih luas. Untuk kelompok yang kita bilang sedang-sedang saja, itu nanti saya kasi kegiatan yang memperkuat pemahaman mereka . dan untuk kelompok yang masih kurang, itu nanti saya kasi kegiatan yang fokusnya untuk bangun pemahaman konsep dasar dulu supaya benar dan sesuai.

21) Apa kesulitan yang bapak alami saat mendiferensiasikan strategi dan kegiatan pembelajaran yang bapak laksanakan untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang beragam?

Jawaban :

Masalah yang sering saya hadapi untuk strategi pembelajaran ini adalah masalah waktu pelaksanaannya terkadang tidak cukup dan agak meleset dari yang sudah direncanakan. Selain itu, di beberapa kelas, agak kurang mendukung kalau kita bentuk kelompok kecil karna jumlahnya mereka cukup banyak dan ruang kelas yang tidak cukup memadai.

22) Bagaimana bapak untuk mengatasi kesulitan yang bapak hadapi dalam mendiferensiasikan strategi pembelajaran?

Jawaban :

Solusi yang biasa saya lakukan itu, terpaksa mencari alternatif lain kalau waktunya saya lihat sudah tidak cukup, dan pindah haluan nanti ke model konvensional. Walaupun cara ini berbeda dengan apa yang sudah direncanakan pada modul ajar.

23) Apakah bapak menawarkan produk hasil belajar yang bervariasi kepada peserta didik sesuai dengan profil belajar mereka sebagai bagian dari aransemen belajar yang telah bapak lakukan di dalam kelas?

Jawaban :

Terkadang saya berikan tugas yang beragam, terkadang saya juga berikan satu jenis tugas saja.

24) Bagaimana cara bapak menentukan produk hasil belajar yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari asesmen belajar yang bapak lakukan?

Jawaban :

Ini saya sesuaikan dengan jenis pembelajaran yang saya gunakan tadi, dan juga selalu saya sesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa tadi. Jadi, tiap kelompok siswa itu nanti, beda beda tingkat kesulitannya sesuai dengan kemampuan belajar mereka.

25) Apa kesulitan yang bapak hadapi dalam mendiferensiasikan produk hasil belajar yang akan ditawarkan kepada peserta didik?

Jawaban :

Mungkin untuk kesulitannya itu pada saat pelaksanaannya ya. lagi-lagi kembali ke masalah waktu tadi.

26) Apa solusi bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan yang bapak alami dalam mendiferensiasikan produk hasil belajar peserta didik di dalam kelas?

Jawaban :

Alternatif yang bisa saya lakukan mungkin, saya akan ambil satu waktu untuk melakukan asesmen kepada mereka pada materi yang sudah di pelajari, dengan coba atur waktu se efisien mungkin.

27) Apakah bapak melaksanakan evaluasi dan refleksi dari pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan?

Jawaban :

Ye, tentunya di setiap akhir pembelajaran kita tetap laksanakan evaluasi.

28) Apa bentuk evaluasi pembelajaran yang bapak lakukan dalam rangka mendapatkan informasi tentang capaian dan perkembangan peserta didik di dalam kelas?

Jawaban :

Hal yang wajib kita laksanakan itu dulu adalah penilaian sumatif dan formatif ya. saya juga tetap lakukan penilaian lewat observasi selama pembelajaran berlangsung.

29) Apa indikator yang bapak gunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan?

Jawaban :

Indikator yang saya gunakan itu tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah saya tetapkan pada saat menyusun kegiatan pembelajaran di kelas.

30) Bagaimana bentuk tindak lanjut yang bapak lakukan terhadap hasil evaluasi pembelajaran dan refleksi yang telah dilakukan?

Jawaban :

Kalau untuk tindak lanjutnya itu, ya pasti hasil dari evaluasi tadi, kita gunakan jadi bahan pertimbangan untuk menyusun pembelajaran berikutnya, dengan memperhatikan hal-hal yang menjadi catatan khusus di pembelajaran sebelumnya.

4.2.2. Deskripsi Hasil Observasi

a. Guru 1 (AYZ)

Hasil observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat. Pada saat pelaksanaan observasi yang dilakukan sebanyak 4 kali, guru menggunakan metode pembelajaran yang divariasikan. Mulai dari bentuk diskusi kelompok, presentasi hasil temuan, serta pembelajaran individu dan kelompok besar. Guru juga selalu menyampaikan materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Pada awal observasi, pembelajaran yang dilakukan sudah sampai di pertengahan materi, sehingga guru sudah mengelompokkan siswa sebelumnya ke dalam beberapa kelompok belajar. Selama pelaksanaan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan metode diskusi, dan presentasi hasil temuan, sehingga pada pembelajaran siswa diberikan beberapa tugas yang berbeda sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan, kemudian dengan bimbingan guru, siswa akan diminta untuk mencari dan menemukan hal-hal yang sudah di tugaskan kepada mereka dan akan dipresentasikan bersama di akhir pertemuan. Dalam proses pembelajaran, guru selalu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa di dalam kelas. Selama proses pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang masih ribut, dan terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, namun guru dapat mengembalikan fokus siswa supaya fokus pada kegiatan pembelajaran. Bahan ajar utama masih menggunakan buku paket yang disediakan sekolah, dan ditambah dengan bahan ajar tambahan yang disediakan guru seperti LKPD dan media pembelajaran menggunakan powerpoint. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru mengacu pada kurikulum merdeka pada saat ini, yaitu modul ajar yang disesuaikan dengan materi yang sudah di tetapkan sebelumnya. Namun, perangkat pembelajaran yang digunakan masih belum menjabarkan secara eksplisit elemen diferensiasi di dalamnya, seperti diferensiasi konten, proses, maupun produk.

b. Guru 2 (DH)

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, pembelajaran yang dilaksanakan melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Pada awal pelaksanaan observasi di dalam kelas, sebelumnya guru sudah membentuk kelompok belajar masing-masing siswa di dalam kelas. Dikarenakan kemampuan siswa yang cukup beragam di dalam kelas, maka guru membentuk kelompok belajar yang heterogen supaya antar siswa bisa saling membantu satu dengan yang lain. Selama proses pembelajaran, masih sering terjadi suasana kelas yang ribut karena siswa mudah terdisktraksi oleh hal-hal kecil, namun guru dengan sigap menggunakan beberapa trik untuk mengontrol siswa supaya tetap dalam suasana belajar yang kondusif. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kolaboratif dengan menggabungkan metode diskusi kelompok dan metode tanya jawab antar kelompok dan dengan guru. di dalam proses pembelajaran, guru menggunakan bahan ajar berupa ppt, dan buku paket, dan saat menyampaikan materi kepada siswa di dalam kelas, guru menggunakan bahasa yang komunikatif, serta menggunakan ilustrasi yang mudah dimengerti oleh siswa. Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah modul ajar yang bersifat umum, dan belum menjabarkan secara jelas strategi diferensiasi di dalamnya.

c. Guru 3 (DZ)

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan gaya belajar, serta kemampuan belajar siswa. Pembelajaran di dalam kelas lebih sering menggunakan metode diskusi kelompok yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran PjBL serta kegiatan presentasi hasil kerja kelompok. Pembentukan kelompok belajar di dalam kelas di sesuaikan dengan tingkat kesiapan dan kemampuan awal siswa. Pada saat menjelaskan materi, guru selalu menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah diserap oleh siswa, dan menyesuaikan cara mengajarnya dengan kemampuan pemahaman siswa di setiap kelompok belajar yang telah dibuat.

Selama proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang masih kurang mengikuti pembelajaran dengan baik, untuk itu guru nantinya akan memancing siswa bertanya atau melontarkan pertanyaan untuk mengetahui siswa yang masih belum memahami materi, sehingga guru dapat mengulangi menjelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana. Bahan ajar yang digunakan guru di dalam kelas adalah buku paket, LKPD, dan terkadang menggunakan video pembelajaran. Adapun modul pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat umum, dan belum mencantumkan secara eksplisit diferensiasi konten, proses, maupun produk yang akan dilakukan.

d. Guru 4 (POBT)

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, guru sudah melaksanakan dan pembelajaran bervariasi, yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar siswa. Guru mengkolaborasi antara model pembelajaran berbasis proyek untuk membangun pengalaman belajar siswa dan memvariasikan produk hasil belajar sesuai dengan kemampuan belajar siswa di dalam kelas. Guru juga menggunakan teknologi dan fasilitas yang tersedia ketika menjelaskan materi atau bahan ajar yang digunakan. Pada saat menjelaskan materi ajar, guru selalu mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi melalui pertanyaan pemantik. Selama kegiatan pembelajaran, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dengan mengajukan pertanyaan, tanggapan ataupun pendapat mereka sendiri, sehingga guru dapat menyapakan persepsi siswa mengenai materi yang dipelajari. Adapun bahan ajar yang digunakan guru di dalam kelas adalah buku paket, LKPD, dan juga video pembelajaran. Rencana pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran merupakan modul ajar yang sudah disusun dari awal semester, dan sesuai dengan prota prosem yang ditetapkan. Namun, modul ajar yang digunakan masih belum memaparkan secara jelas strategi diferensiasi konten, proses, maupun produk yang akan dilakukan, sehingga

guru pada pelaksanaan pembelajaran akan menyesuaikan dengan keadaan di dalam kelas nantinya.

e. Guru 5 (SSM)

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas, kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan memperhatikan kesiapan serta kemampuan belajar siswa di dalam kelas. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran yang mengutamakan kolaborasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan membentuk mereka kedalam beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing. Guru memaparkan materi kepada siswa sembari membangun atmosfir kelas yang nyaman melalui penggunaan bahasa yang komunikatif. Dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, siswa juga menjadi lebih mudah menyerap apa yang di instruksikan oleh guru, sehingga selama proses pembelajaran, terjalin hubungan komunikasi yang aktif antara guru dan siswa di dalam kelas. Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran hanya berupa buku paket siswa dan terkadang menggunakan media pembelajaran berupa slide ppt. Rencana pembelajaran yang disusun oleh guru masih modul ajar yang bersifat umum, dan masih belum menjabarkan secara rinci bagaimana strategi diferensiasi yang akan dilakukan pada aspek konten, proses, maupun produk.

4.3. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, dilakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian yang dalam hal ini yang di maksud adalah uji kredibilitas data. Untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tiga jenis triangulasi yaitu, triangulasi sumber, teknik, dan waktu dan akan dijelaskan sebagai berikut.

4.3.1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa narasumber yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan lima orang informan yaitu guru matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli yang memiliki pengalaman mengajar dan latar belakang yang berbeda-beda. Meskipun mengasuh mata pelajaran yang sama, masing-masing informan menunjukkan pemahaman, pelaksanaan, dan kesulitan yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek pemahaman terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi, sebagian informan seperti AYZ dan DH mempunyai pemahaman sebagai suatu prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sedangkan informan lainnya yaitu DZ, SSM, dan POBT memahami bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yang beragam di dalam kelas. Selain itu, dari kesulitan yang dikemukakan oleh informan, meskipun terdapat perbedaan kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing informan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, namun semuanya merujuk ke dalam satu kesimpulan yang sama antara lain kendala waktu, keterbatasan fasilitas, serta tantangan dalam pengelolaan strategi pembelajaran. Beberapa perbedaan hasil temuan di lapangan ini memperkuat validitas temuan karena menunjukkan bahwa data tidak hanya bergantung pada sumber data saja, namun mencerminkan kondisi nyata dari berbagai macam perspektif.

4.3.2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk melihat konsistensi data yang diperoleh dari teknik yang berbeda terhadap fokus tujuan yang sama.

Wawancara kepada informan dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai persepsi, penerapan, dan kendala dari pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk

mengkonfirmasi apakah pernyataan yang di sampaikan guru sudah sesuai dengan praktiknya di dalam kelas. Hasil observasi dan wawancara akan didukung dengan dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru. dokumentasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat isi dokumen secara langsung pada saat proses observasi berlangsung, meskipun dokumen fisik tidak dapat diarsipkan atau dilampirkan karena keterbatasan akses.

Dari hasil wawancara tentang pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi, diketahui bahwa sebagian besar guru memahami bahwa pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan, dimana masing-masing guru menggunakan cara yang berbeda dalam mendiferensiasikan pembelajaran di dalam kelas. Walaupun demikian, dapat dilihat bahwa semua guru berfokus pada diferensiasi proses saja, dan tidak terlalu menekankan pada dua aspek diferensiasi lainnya. Namun, meskipun guru sudah menerapkan pembelajaran yang kolaboratif di dalam kelas, dari hasil analisis dokumen pembelajaran yang digunakan guru, masih bersifat umum dan belum mencantumkan secara eksplisit unsur diferensiasi konten, proses, maupun produk di dalamnya.

Dari hasil triangulasi teknik yang dilakukan ini, terlihat bahwa guru sudah memiliki keinginan dan pemahaman awal untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, namun belum sepenuhnya terlihat dalam praktik maupun dokumen ajar. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lapangan masih bersifat terbatas dan belum menyeluruh.

4.3.3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Meskipun wawancara hanya dilakukan satu kali saja untuk masing-masing informan, namun, pelaksanaan observasi dilakukan di waktu yang berbeda-beda secara

berulang. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat konsistensi antar waktu.

Pelaksanaan observasi terhadap informan dilakukan dari awal hingga pertengahan bulan Mei 2025. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan guru di salah satu kelas yang sudah ditentukan. Dari observasi yang dilakukan, terlihat bahwa guru selalu menerapkan pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas, dimana guru menerapkan metode pembelajaran yang kolaboratif dan disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan gaya belajar siswa. Kesulitan yang dialami guru selama pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi juga tampak pada pelaksanaan observasi

Dari hasil triangulasi teknik yang dilakukan, dapat dilihat adanya konsistensi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh informan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Hal ini memperkuat validitas temuan, karena data tidak diperoleh dari satu waktu saja, namun mencerminkan kondisi nyata dan konsisten dari berbagai waktu.

4.4. Analisis Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai suatu temuan yang akan dijadikan pedoman pada penarikan kesimpulan. Analisis yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara selanjutnya akan dianalisis untuk memeriksa, mengeksplorasi, dan menjelaskan kesulitan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 3 Gunungsitoli. Berikut adalah analisis deskriptif kualitatif data hasil penelitian.

4.4.1. Reduksi Data

Informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kepada informan dirangkum dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi topik utama dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

a. Pemahaman dan Kesiapan Guru mengenai Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 5 orang informan yang merupakan guru matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli, diketahui bahwa masing-masing guru memiliki persepsi yang hampir sama tentang pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dipandang guru sebagai suatu pembelajaran yang berorientasi kepada siswa dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan kesiapan belajar, karakteristik dan juga gaya belajar siswa yang berbeda beda di dalam kelas. Diketahui juga bahwa guru juga sudah memahami bagaimana peranan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sebagai seorang perancang pembelajaran, fasilitator, dan seorang motivator. Hal ini tampak dari pernyataan dari 3 orang yakni, informan 4 yang menyatakan bahwa :

“Kalau kita mau rancang pembelajaran, pastinya kita harus sesuaikan dulu dengan kompetensi yang sudah di tetapkan dalam kurikulum ya. Kemudian juga, kita harus perhatikan bagaimana kondisi kelas yang kita ajar. Kita harus kenali bagaimana gaya belajar mereka, kesiapan belajar mereka juga, barulah dari pertimbangan itu nantinya kita susun pembelajaran yang cocok untuk diterapkan.”

Selanjutnya informan 5 menyatakan bahwa :

“Sebagai fasilitator ya, saya rasa guru harus punya kemampuan untuk bisa arahkan kelasnya supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai. Bagaimana caranya? Guru itu harus bisa menjadi sumber atau penyedia pembelajaran yang nantinya bisa tuntun siswa supaya bisa memahami materi yang di pelajari, dan pastinya kemampuannya meningkat.”

Serta informan 2 yang juga menyatakan bahwa:

“Capaian yang diharapkan kepada guru sebagai seorang motivator tentunya adalah siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dan potensi yang ada di dalam diri siswa semakin berkembang seiring berjalan waktu.”

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh informan, dapat diketahui bahwa guru sudah memahami bagaimana esensi dari

pembelajaran berdiferensiasi dan tujuannya, serta bagaimana peran yang diharapkan dari seorang guru pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas.

Pada tahap awal penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pemahaman guru akan prinsip dan konsep pembelajaran berdiferensiasi tidaklah cukup. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sekolah perlu mempersiapkan dan memberikan dukungan yang diperlukan oleh guru agar siap dalam menjalankan pembelajaran berdiferensiasi. Dari hasil observasi yang dilakukan, guru memang sudah melaksanakan pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas. Namun pada rancangan pembelajaran yang digunakan yaitu modul ajar, guru masih belum menguraikan secara jelas strategi diferensiasi yang dilakukan secara jelas. Sehingga, modul ajar yang digunakan masih bersifat umum, dan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru dapat dikatakan masih belum terstruktur secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum mengetahui dan memahami dengan baik bagaimana menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa guru memang sudah memahami konsep maupun prinsip dari pembelajaran berdiferensiasi, namun guru merasa perlu untuk mendapatkan pelatihan lebih lanjut mengenai pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan kompetensi mereka. Seperti yang dikatakan oleh informan 2 yaitu:

Namun, saya rasa sekolah juga perlu mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru terkait pembelajaran berdiferensiasi ini.

Selanjutnya informan 2 juga mengatakan:

Tapi ada baiknya kalau juga ada semacam pelatihan yang diadakan sekolah supaya juga kompetensi guru tentang pembelajaran berdiferensiasi ini semakin berkembang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh diatas, dapat diketahui bahwa guru sudah memahami prinsip dan konsep pembelajaran

berdiferensiasi, namun guru masih belum memahami secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dan membutuhkan dukungan dari pihak sekolah untuk mengembangkan pemahaman dan kompetensi mereka dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

b. Pelaksanan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas oleh guru terbagi menjadi beberapa tahap. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada semua informan, berikut adalah temuan mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas.

1) Asesmen diagnostik

Sebelum pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas, guru perlu melaksanakan asesmen diagnostik guna mengetahui profil belajar kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian guru sudah melakukan asesmen diagnostik untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun kegiatan pembelajaran seperti yang di kemukakan oleh informan 3 yaitu :

“Untuk mengetahui bagaimana kesiapan siswa sebelum belajar itu, biasanya saya kasi kuis ke mereka tentang materi materi dasar atau materi yang berkaitan dengan yang kita pelajari.”

Guru juga tidak terpaku pada satu jenis asesmen diagnostik saja, melainkan menggunakan cara lainnya, seperti yang di kemukakan oleh informan 4 yaitu :

“Biasanya saya gunakan tes tertulis, wawancara singkat sebelum mulai belajar, dan bisa juga saya melihat bagaimana hasil belajar mereka sebelumnya.”

Selanjutnya, untuk merancang asesmen guru juga memiliki beberapa cara dalam menentukan asesmen yang digunakan, seperti yang dikemukakan oleh informan 2 yaitu :

“Saya sendiri menentukan asesmen awal itu berdasarkan materi yang akan dipelajari. Kalau dia butuh materi prasyarat yang kompleks, maka saya beri tes tertulis. Sedangkan jika dibutuhkan pemahaman konsep yang kuat untuk mempelajari materi itu, maka akan saya beri pertanyaan pertanyaan singkat saja..”

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh informan, dapat kita ketahui bahwa guru sudah mengetahui bahwa prinsip pembelajaran berdiferensiasi adalah berakar dari asesmen awal kepada siswa, dan telah menerapkannya pada pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

2) Analisis Kurikulum

Tahap berikutnya yang perlu dilakukan setelah asesmen diagnostik adalah analisis kurikulum. Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dari hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa guru melakukan analisis kurikulum guna merancang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti yang dikemukakan oleh informan 2 yaitu :

“Sebelum merencanakan pembelajaran, pasti kita guru harus mengetahui apa saja tujuan yang diharapkan dari kurikulum pada pembelajaran, sehingga itulah nanti yang menjadi acuan kita merancang pembelajaran..”

Guru juga sudah mengetahui bagaimana pentingnya analisis kurikulum agar pembelajaran yang di rancang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh informan 4 yaitu :

“Sebelum kita buat rancangan pembelajaran, kita harus pahami dulu apa kompetensi yang diharapkan di kurikulum. Kalau sekarang istilahnya CP atau capaian pembelajaran. Baru nanti setelahnya kita akan uraikan

apa kompetensi nanti yang mau kita capai di materi ajar ini sesuai materi yang mau diajarkan. Baru lah kita susun dia menjadi tujuan pembelajaran kita.”

“Kita lakukan ini supaya nanti modul ajar atau rencana pembelajaran yang kita buat nantinya sejalan dengan tujuan yang diharapkan kurikulum dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar dan kesiapan belajar siswa.”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan informan, dapat kita ketahui bahwa guru sudah memahami tujuan pelaksanaan dan dapat melakukan analisis kurikulum guna menyusun tujuan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum merdeka.

3) Pelaksanaan diferensiasi konten proses dan produk

Setelah melakukan asesmen diagnostik dan analisis kurikulum, guru diharapkan dapat menerapkan diferensiasi pada tiga aspek yaitu konten, proses, dan produk. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan, serta observasi langsung di dalam kelas, berikut adalah hasil analisis terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas oleh guru matematika.

(a) Informan 1 (AYZ)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap informan 1, diketahui bahwa guru sudah melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menggunakan beberapa bahan ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa di kelas. Hal ini mendukung hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilakukan berdasarkan gaya belajar siswa, seperti yang dikemukakan pada pertanyaan ke 20 yaitu :

“Strategi yang saya gunakan untuk memvariasikan pembelajaran adalah dengan membagi mereka menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan gaya belajar mereka. Lalu memberikan aktivitas yang berbeda untuk tiap kelompok untuk memahami materi, lalu diakhir pembelajaran, saya akan memberikan kesimpulan untuk menyamakan persepsi.”

Dari hasil observasi, terlihat bahwa guru menggunakan bahan ajar yang bervariasi seperti slide power point, video pembelajaran, LKPD, dan buku mata pelajaran yang disediakan sekolah. Hal ini kemudian mendukung pernyataan guru pada wawancara yang menyatakan bahwa :

“Untuk di kelas yang saya asuh, saya biasa menggunakan bahan ajar tentunya dari buku paket siswa. Namun, saya juga memberikan bahan ajar lain seperti alat peraga, dan media pembelajaran yang saya siapkan berupa video pembelajaran, ataupun slide ppt.”

Untuk diferensiasi produk sendiri, guru masih belum menyesuaikan produk hasil belajar yang di tawarkan sesuai dengan kebutuhan kelas, hal ini tampak dari pernyataan informan yang mengatakan :

Kalau produk hasil belajar, mungkin tidak terlalu bervariasi ya, karena saya hanya memberikan tugas kepada mereka berupa proyek atau tes sebagai bentuk asesmen. Dan hal ini saya sesuaikan dengan materi ajar.

Berdasarkan hasil hasil observasi dan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru sudah menerapkan strategi diferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Meskipun belum dilaksanakan secara menyeluruh, guru sudah memahami bahwa untuk mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang berbeda, guru perlu menyesuaikan metode pengajaran dan proses pembelajaran yang digunakan agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.

(b) Informan 2 (DH)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada informan 2, diketahui bahwa guru lebih memfokuskan pembelajarannya pada diferensiasi proses untuk mengkomodir karakter belajar siswa yang beragam di dalam kelas. Hasil observasi ini mendukung pernyataan guru pada saat melakukan wawancara yang mengatakan bahwa :

“Penerapan diferensiasi terhadap konten atau materi ajar tidak sepenuhnya saya lakukan, karena saya lebih sering melakukan diferensiasi pada strategi pembelajaran yang saya lakukan.”

Sehingga untuk konten belajar yang digunakan disesuaikan dengan model pembelajaran yang di gunakan, serta produk hasil belajar yang di tawarkan juga tidak bervariasi.. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas bukanlah pembelajaran berdiferensiasi yang utuh.

(c) Informan 3 (DZ)

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan kepada informan ke 3, diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilakukan berdasarkan gaya belajar serta kesiapan belajar siswa. guru menggunakan bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik, serta metode pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan peserta didik juga. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan yang mengatakan bahwa :

“Untuk materi ajar yang saya berikan kepada siswa di kelas, biasanya saya sesuaikan dengan konteks materinya, dan juga bagaimana kemampuan dan kecepatan belajar siswa saya di kelas.”

“Saya biasanya mengelompokkan mereka sesuai gaya belajar, kemampuan dan minat mereka. Sehingga saya nanti bisa sesuaikan bagaimana variasi pembelajaran yang saya terapkan di kelas nantinya.”

Untuk produk produk hasil belajar sendiri, guru menawarkan produk hasil belajar sesuai dengan minat belajar dan kesiapan belajar siswa, seperti yang dinyatakan informan yaitu :

Ini saya tentukannya tergantung materi yang kita pelajari, dan juga kemampuan siswa di kelas. Misalnya, kalau rata rata anaknya itu gaya belajarnya kinestetik, saya lebih suka kasi tugas proyek. Kalau untuk yang lain, saya biasa kombinasikan, kalau bukan presentasi ya kuis interaktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sudah mengikuti prinsip dari strategi pembelajaran berdiferensiasi, dimana guru memperhatikan kebutuhan belajar siswa dan mengakomodirnya melalui metode pembelajaran dan konten belajar yang di variasikan.

(d) Informan 4 (POBT)

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran kepada informan ke empat, pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menerapkan diferensiasi konten, proses dan produk dalam pelaksanaannya. Guru menggunakan beberapa bahan ajar yang relevan dengan materi ajar, menyesuaikan model pembelajaran dengan gaya belajar dan kesiapan belajar siswa. hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh informan yaitu:

“Saya akan lihat bagaimana gaya belajar mereka dulu di dalam kelas. Dan juga saya juga pertimbangkan apa materi yang akan mereka pelajari. Baru nanti, saya mungkin bisa kombinasikan satu atau dua bahan ajar. Satu sebagai bahan ajar utama, dan satunya sebagai pendukung pemahaman mereka.”

“Kalau dikelas, saya variasikan pembelajaran itu dengan melihat materi yang akan di pelajari dan bagaimana kesiapan belajar mereka. Jadi, ngga monoton sartu model aja kita pakai.”

Guru juga melakukan diferensiasi terhadap produk hasil belajar yang akan di tawarkan kepada siswa dengan memperhatikan kemampuan serta gaya belajar mereka, seperti yang dikemukakan oleh informan yakni :

“Menentukan asesmennya itu tentunya kan sudah saya rancang sebelumnya pada saat perencanaan pembelajaran. Sehingga nanti saya tinggal memilih apa yang akan saya berikan kepada mereka sesuai kemampuan dan gaya belajar mereka dari salah satu dari yang sudah saya rancang tadi.”

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru di dalam kelas sudah ditujukan untuk mengakomodir kebutuhan belajar siswa di dalam kelas.

(e) Informan 5 (SSM)

Hasil observasi yang dilakukan kepada informan ke lima menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, guru mendiferensiasikan konten/materi ajar, dan pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami kebutuhan belajar siswa di dalam kelas, sehingga mampu untuk menyesuaikan konten serta jenis pembelajaran yang di gunakan agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh informan terkait strategi belajar yang diterapkan, yaitu :

“Di kelas, saya terkadang membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok yang disesuaikan tingkat pemahamannya. Untuk kelompok yang mahir, itu nanti saya berikan kegiatan yang akan mengembangkan pemahaman mereka lebih luas. Untuk kelompok yang kita bilang sedang-sedang saja, itu nanti saya kasi kegiatan yang memperkuat pemahaman mereka dan untuk kelompok yang masih kurang, itu nanti saya kasi kegiatan yang fokusnya untuk bangun pemahaman konsep dasar dulu supaya benar dan sesuai.”

Selanjutnya, untuk produk hasil belajar yang di tawarkan kepada siswa, disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka

masing masing. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh informan tentang bagaimana cara merancang dan menentukan produk hasil belajar yakni :

“Ini saya sesuaikan dengan jenis pembelajaran yang saya gunakan tadi, dan juga selalu saya sesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa tadi. Jadi, tiap kelompok siswa itu nanti, beda-beda tingkat kesulitannya sesuai dengan kemampuan belajar mereka.”

Berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara terhadap ke lima informan, maka dapat kita ketahui bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran berdefensiasi dalam proses pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas. Walaupun masih terdapat yang belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara utuh, namun guru sudah memahami prinsip dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu berorientasi pada kebutuhan belajar siswa di dalam kelas dan guru selalu berupaya agar pembelajaran yang di laksanakan di tujukan untuk mengakomodir kebutuhan belajar siswa.

4) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk memperoleh informasi perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. berdasarkan hasil wawancara dengan informan, guru memiliki pemahaman yang sama akan maksud dan tujuan dari pelaksanaan evaluasi ini. Hal ini dapat di lihat dari pernyataan salah satu informan yang mengatakan :

“Saya lakukan evaluasi pembelajaran saya dengan melihat dan menilai bagaimana perkembangan siswa saya di kelas apakah sudah memenuhi kriteria yang saya buat apa belum. Berdasarkan hasil itu nantinya saya akan membenahi apa saja hal yang perlu dikurangi dan ditingkatkan selama saya melakukan pembelajaran di kelas.”

Selanjutnya, informan lain juga mengemukakan tentang bentuk tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan yakni :

“Bentuk tindak lanjutnya yang kita lakukan adalah, dari hasil penilaian atau evaluasi tadi, kita akan tinjau apa hal-hal yang masih kurang dan belum tercapai, dan kemudian hal ini akan dijadikan pedoman untuk pelaksanaan perencanaan pembelajaran berikutnya di dalam kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru sudah memahami dan mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran yang diharapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi dan sudah menerapkannya di dalam proses pembelajaran berdiferensiasi.

c. Kesulitan Guru Matematika dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan terhadap 5 informan, terdapat beberapa temuan mengenai kesulitan yang dialami guru selama penerapan pembelajaran beriferensiasi di dalam kelas. Berikut adalah temuan mengenai kesulitan guru matematika dalam pembelajaran berdiferensiasi.

1) Kesulitan dalam merancang dan merencanakan asesmen

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, masih terdapat guru yang merasa kesulitan dalam melaksanakan ataupun merencanakan asesmen diagnostik yang akan di berikan pada siswa untuk mengetahui profil belajar mereka, seperti yang dikatakan oleh informan 1 yaitu:

“Kalau untuk kendalanya di asesmen awal ini itu letaknya ada di waktu untuk melaksanakannya ya, karena jumlah siswa per kelas ini lumayan banyak. Sehingga akan banyak menyita waktu dalam pelaksanaan asesmen awal”

Juga pernyataan dari informan 2:

Saat merencanakan asesmen, saya terkadang bingung untuk menentukan asesmen yang cocok untuk diagnostik awal yang bisa merangkum semua profil belajar siswa,

karena tes dan kuis singkat saja saya rasa masih kurang untuk mendiagnostik profil belajar siswa.

Dari pernyataan kedua informan diatas, diketahui bahwa guru memang sudah mengetahui apa tujuan dan kegunaan asesmen diagnostik. Namun, guru masih kessulitan dalam mengatur waktu supaya asesmen awal dapat berjalan dengan efektif. Di sisi lain guru juga masih kesulitan untuk menentukan jenis asesmen awal yang cocok untuk merangkum semua profil belajar siswanya di dalam kelas, sehingga pemetaaan kebutuhan belajar siswa menjadi kurang maksimal. Salah satu pemicu hal ini adalah, msaih kurangnya pengetahuan guru akan pembelajaran berdiferensiasi.

Guru memang sudah mengetahui apa esensi dan makna dari pembelajaran berdiferensiasi. Namun diperlukan pelatihan untuk guru untuk mengembangkan kemampuan mereka terkhusus dalam pembelajaran berdiferensiasi ini. Berdasarkan pernyataan dari informan, mereka hanya mengikuti *workshop* dan masih belum mengikuti pelatihan, seperti salah satu pernyataan dari informan 4 yang mengatakan :

“Kalau pelatihan tadi belum ya, tapi kalau workshop yang diadakan di sekolah itu ada. Sekolah ada mengadakan MGMP yang biasanya itu sekalli semester atau sekali setahun.”

Dari pernyataan tersebut, dapat kita lihat bahwa informasi yang di peroleh guru tentang pembelajaran berdiferensiasi masih belum banyak dan terbatas, yang membuat guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini tampak pada penyataan informan 3 yang menyatakan :

“Kalau informasi tentang pembelajaran berdiferensiasi ini awalnya saya dengar baru-baru saja setelah perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka. Untuk informasinya sendiri nanti barulah saya cari di beberapa sumber salah satunya di PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang guru gunakan”

“Kalau pelatihan belum pernah, palingan saya coba ikuti seminar online yang ada di PMM tadi untuk mempelajari tentang pembelajaran berdiferensiasi ini.”

Berdasarkan informasi diatas, dapat kita ketahui bahwa guru masih belum mendapatkan pelatihan yang dibutuhkan untuk mengembangkan pemahaman dan kompetensi mereka mengenai pembelajaran berdiferensiasi.

2) Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran yang terdiferensiasi di dalam kelas. Namun, masih terdapat guru yang masih belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara utuh, dimana pembelajaran berdiferensiasi, mengharapakan guru melakukan difernsiasi pada tiga aspek, yaitu konten, proses, dan produk.

(a) Manajemen Waktu

Kesulitan pertama yang di alami oleh sebagian besar guru matematika pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah masalah waktu. Guru mengaku bahwa selama pelaksanaan pembelajaran, terkadang alokasi waktu yang tersedia untuk pembelajaran tidak cukup untuk menyelesaikan pembelajaran yang sudah di targetkan, seperti pernyataan informan 1 yang mengatakan:

“Yang menjadi kesulitan atau kendala utama saya dan mungkin guru lain rasakan sewaktu kita terapkan pembelajaran yang bervariasi ini itu adalah masalah waktu pembelajaran yang memakan waktu lebih banyak dari biasanya, jadi terkadang itu alokasi waktunya meleset dari yang sudah di rencanakan.”

Hal serupa juga disampaikan oleh informan 5 bahwasannya ketika melaksanakan strategi pembelajaran yang bervariasi, waktu pelaksanaannya melebihi target yang sudah ditetapkan.

“Masalah yang sering saya hadapi untuk strategi pembelajaran ini adalah masalah waktu

pelaksanaannya terkadang tidak cukup dan agak meleset dari yang sudah direncanakan”

Selain itu, waktu juga menjadi kendala bagi guru untuk menyusun dan menyiapkan konten/materi yang terdiferensiasi, seperti yang dikatakan oleh informan 2 yaitu :

“Salah satu kendala saya untuk mendiferensiasikan konten atau materi adalah karna saya butuh waktu yang lumayan lama dan kesulitan juga untuk membuat bahan ajar yang beragam”

Berdasarkan temuan diatas, dapat diketahui, bahwa guru masih kesulitan untuk dapat manajemen waktu dengan baik agar strategi pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dilaksanakan sesuai dengan aloksi waktu yang sudah ditetapkan

(b) Gaya belajar siswa yang terlalu beragam

Gaya belajar siswa yang terlalu beragam juga menjadi salah satu kesulitan yang di alami guru matematika pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Dari hasil wawancara yang telah di lakukan, beberapa guru mengaku kesulitan untuk mendiferensiasikan konten karena gaya belajar siswa yang cukup beragam, seperti yang disampaikan oleh informan 1 yaitu :

“Kalau untuk kesulitan yang saya hadapi selama ini itu, lebih banyak di kesulitan untuk menyusun dan menyesuaikan bahan ajar supaya sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa di dalam kelas. Saya perlu pastikan dulu bahan ajar yang saya gunakan nantinya mudah dipahami oleh siswa yang gaya belajarnya juga tingkat kemampuan yang beda-beda.”

Informan lainya juga mengungkapkan hal sama , bahwa gaya belajar siswa yang terlalu beragam membuat mereka sedikit kesusahan untuk menentukan bahan ajar yang sesuai, seperti yang ungkapkan oleh informan 3 :

“Untuk kesulitaanya itu, saya terkendala untuk menentukan bahan ajar yang cocok untuk siswa yang kemampuannya masi rendah ya, karena ditambah lagi gaya belajarnya mereka ini ada macam-macam. Jadi

belum tentu nanti bahan ajar yang saya kasi itu bisa mereka mengerti. sama saja nanti buang buang waktu. belum lagi waktu untuk siapkan bahan ajarnya.”

Berdasarkan temuan diatas, dapat kita ketahui bahwa guru masih merasa kesulitan dalam menyiapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dikarenakan kemampuan dan gaya belajar siswa yang terlalu beragam di dalam kelas, sehingga guru terkadang menggunakan satu bahan ajar saja di dalam kelas.

(c) Ketersediaan fasilitas

Sebagai salah satu faktor penunjang berjalannya pembelajaran berdiferensiasi, di butuhkan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang bervariasi di sekolah. Dari hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa salah satu kendala guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah di fasilitas yang tersedia di sekolah masih kurang memadai untuk menunjang pembelajaran yang efektif. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan informan 4 yang mengatakan:

“Kalau saya sendiri, mungkin di fasilitas ya. Karena misalnya saya mau tampilkan video pembelajaran atau ppt, tapi infokus sudah pada dipakai semua, kan mau bagaimana lagi. ya terpaksa kita jelaskan manual di papan tulis. Sehingga bisa di bilang kurang maksimal lah.”

“Karena jumlah siswa di dalam kelas juga lumayan banyak dan ruangan juga ada yang lumayan kecil jadi kita tidak terlalu leluasa kalau gunakan pembelajaran yang membutuhkan ruangan besar.”

Dari pernyataan informan diatas, terlihat bahwa fasilitas yang tersedia masih belum sepenuhnya dapat menunjang pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pembelajaran yang bervariasi, tentunya fasilitas yang kita butuhkan juga harus memadai supaya pembelajaran bisa dilaksanakan dengan maksimal. Dibutuhkan

ketersediaan fasilitas yang memadai untuk setiap ruang kelas agar proses belajar kurang maksimal. Namun, berdasarkan pernyataan dari informan, ternyata masih terdapat ketidakmerataan fasilitas yang tersedia di setiap kelas dan juga fasilitas yang memadai seperti yang disampaikan informan 5 yaitu :

“Selain itu, terkadang fasilitas yang tersedia juga tidak cukup untuk semua kelas. Salah satunya yaitu proyektor, dan beberapa lainnya.”

“Selain itu, di beberapa kelas, agak kurang mendukung kalau kita bentuk kelompok kecil karna jumlahnya mereka cukup banyak dan ruang kelas yang tidak cukup memadai.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa ketersediaan fasilitas menjadi salah satu faktor penyebab munculnya kesulitan yang dialami guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperhatikan fasilitas yang tersedia di sekolah supaya pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

(d) Dukungan dari pihak sekolah

Salah satu penunjang agar guru dapat melaksanakan perannya dengan baik dalam pembelajaran berdiferensiasi ini adalah dukungan sekolah. Pada tahap awal persiapan pembelajaran berdiferensiasi, sekolah perlu mempersiapkan guru supaya memiliki kompetensi dan kemampuan yang mumpuni tentang pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah, sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru tentang pembelajaran berdiferensiasi, supaya guru dapat lebih memahami dan mengembangkan kemampuannya guna menerapkan pembelajaran yang optimal. dari hasil wawancara dengan informan, masih belum terdapat pelatihan mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang diadakan oleh sekolah. Sedangkan di sisi lain, guru memerlukan pelatihan tersebut supaya

pembelajaran berdiferensiasi yang mereka lakukan benar-benar berjalan dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh informan 5 yaitu:

“Kalau saya pribadi, saya rasa sudah cukup ada dukungan ya. hanya saja ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Seperti peningkatan fasilitas, dan juga pelatihan yang seharusnya di ikuti guru supaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kami tentang pembelajaran berdiferensiasi”

Selanjutnya dari hasil wawancara, diketahui bahwa, walaupun fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai, namun guru juga perlu mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang mereka butuhkan dalam pembelajaran berdiferensiasi ini, seperti yang diungkapkan informan 2 yakni:

Kalau untuk saat ini saya merasa cukup untuk fasilitasnya, tapi perlu juga untuk dibenahi kedepannya. Namun, saya rasa sekolah juga perlu mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru terkait pembelajaran berdiferensiasi ini.

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa, guru juga memerlukan pembinaan melalui pelatihan untuk mengembangkan kompetensi mereka dan pengetahuan mereka akan pembelajaran berdiferensiasi ini supaya pembelajaran berdiferensiasi yang mereka laksanakan nantinya dapat memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa dan sesuai dengan apa yang diharapkan pada implementasi kurikulum merdeka.

4.4.2. Penyajian Data

Berdasarkan hasil reduksi data diatas, maka peneliti melakukan penyajian data untuk memaparkan hasil penelitian yang dilakukan agar mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Berikut adalah penyajian data berdasarkan hasil reduksi data:

- a. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru matematika di sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli masih belum sepenuhnya dilaksanakan secara utuh. Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sudah memuat strategi pembelajaran berdiferensiasi, namun hanya berfokus pada satu aspek saja yaitu diferensiasi proses. Sedangkan untuk dua aspek lainnya yaitu diferensiasi konten dan produk, guru masih belum menerapkannya secara utuh ke dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti juga menemukan bahwa di dalam rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru, masih belum terdapat strategi diferensiasi yang diuraikan secara terstruktur.

- b. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah yaitu sebagai berikut:

- (1) Manajemen waktu pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli, ditemukan bahwa, guru masih kesulitan untuk menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Dalam pelaksanaannya, guru seringkali kekurangan waktu untuk menyelesaikan satu topik materi karena waktu yang tersedia tidak cukup untuk mengakomodir metode pembelajaran yang berdiferensiasi di dalam kelas.

(2) Gaya Belajar Siswa yang Beragam

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa guru masih merasa kesulitan untuk menentukan konten belajar yang sesuai kepada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh jumlah siswa yang banyak di dalam kelas dan teralu beragamnya gaya belajar yang dimiliki oleh siswa di dalam kelas membuat guru merasa kesulitan untuk menyiapkan konten belajar ataupun metode pembelajaran yang sesuai dan dapat mengakomodir seluruh gaya belajar peserta didik.

(3) Perencanaan asesmen diagnostik

Dalam menyusun dan merencanakan asesmen diagnostik awal, guru kesulitan untuk menentukan jenis asesmen yang digunakan agar dapat merangkum profil belajar siswa dengan jelas. Guru masih belum menguasai jenis-jenis asesmen yang dapat digunakan untuk dapat mengetahui kebutuhan belajar siswa di dalam kelas.

c. Faktor penyebab kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Dari beberapa kesulitan yang dialami oleh guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh guru yaitu:

(1) Kesiapan Guru

Meskipun guru sudah memahami prinsip dan konsep dari pembelajaran berdiferensiasi, guru masih belum sepenuhnya memahami bagaimana cara penerapan yang utuh di dalam kelas. Guru menyusun rencana pembelajaran tanpa menguraikan strategi diferensiasi yang akan dilakukan di dalam kelas. Pada pelaksanaannya, strategi diferensiasi juga belum diterapkan secara utuh selama proses pembelajaran, dimana hanya berfokus pada satu aspek diferensiasi saja dan bukan seluruh aspek diferensiasi yang di harapkan.

(2) Dukungan dari pihak sekolah

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru masih belum mendapatkan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru tentang pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini yang kemudian menyebabkan guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

(3) Ketersediaan sumber daya

Ketersediaan sumber daya baik dari segi fasilitas yang tersedia menjadi salah satu faktor yang membuat guru merasa kesulitan, terutama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Ketersediaan fasilitas yang tidak merata kerap membuat guru kesulitan saat akan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas, terutama pembelajaran yang memerlukan fasilitas khusus yang memadai untuk model pembelajaran serta konten pembelajaran yang disiapkan untuk siswa

4.5. Penjelasan

Pada bagian ini akan dipaparkan ringkasan dari analisis yang dilakukan terkait kesulitan yang dialami guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli masih belum dilaksanakan secara utuh. Berdasarkan naskah akademik mengenai prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi yang diterbitkan oleh kemendikbudristek, penerapan pembelajaran berdiferensiasi meliputi berbagai tahapan, dimulai dari asesmen diagnostik, perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi. Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk masih belum dilaksanakan secara utuh. Guru hanya berfokus untuk melaksanakan diferensiasi pada salah satu aspek saja yaitu diferensiasi proses. Hal ini terjadi karena adanya kesulitan yang dialami oleh guru matematika pada saat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di dalam

kelas. Kesulitan yang dihadapi oleh guru matematika meliputi manajemen waktu, gaya belajar siswa yang beragam, dan perancangan asesmen diagnostik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa guru kesulitan dalam manajemen waktu selama pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiferensiasi. Dengan menggunakan model pembelajaran yang divariasikan di dalam kelas, guru merasa alokasi waktu yang diberikan tidak cukup untuk melaksanakan pembelajaran yang terlalu bervariasi, baik itu dari segi penggunaan konten belajar maupun model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga, untuk dapat memaksimalkan pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia, guru memilih untuk berfokus pada satu aspek diferensiasi saja sebagai upaya untuk mengakomodir kebutuhan belajar siswa.

Terlalu banyaknya jumlah siswa di dalam kelas juga memunculkan gaya belajar yang sangat beragam, sehingga guru kesulitan untuk memetakan profil belajar siswa dan menentukan konten serta model pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan siswa di dalam kelas. Hal ini juga mempengaruhi guru dalam menyiapkan asesmen diagnostik awal kepada siswa. Dengan terlalu besarnya jumlah siswa di dalam kelas, guru kerap merasa kesulitan untuk menentukan jenis asesmen yang akan digunakan untuk dapat mengidentifikasi dengan tepat profil belajar siswa di dalam kelas. Walaupun dengan jumlah siswa yang banyak dan gaya belajar siswa yang begitu beragam, guru tetap berupaya untuk mencari solusi supaya pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa itu sendiri.

Meskipun guru belum menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara utuh di dalam kelas, guru sudah mampu memahami bahwa pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan, gaya belajar, dan juga minat siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran, guru harus menjadi seorang fasilitator untuk mengakomodir kebutuhan belajar siswa agar menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan pengalaman belajar yang bermakna.

Kesulitan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi kesiapan guru, dukungan dari pihak sekolah, dan ketersediaan sumber daya. Meskipun guru sudah mengungkapkan bahwa mereka sudah memahami konsep dan prinsip utama dari pembelajaran berdiferensiasi, guru masih belum memahami dengan jelas bagaimana cara penerapan secara utuh di dalam kelas. Masih kurangnya pemahaman guru akan pembelajaran berdiferensiasi ini, dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan yang diperoleh guru terkait pembelajaran berdiferensiasi. Dalam hal ini, dukungan dari pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk memberikan pelatihan kepada guru guna mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Di lingkungan kelas, meskipun guru berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, sarana dan prasarana yang tersedia sangat berpengaruh untuk memberikan dukungan pada proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru. Fasilitas yang tersedia di sekolah masih belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan kelas yang begitu banyak, sehingga guru terkadang merasa kesulitan untuk menerapkan pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas jika fasilitas yang dibutuhkan tidak tersedia. Oleh karena itu dibutuhkan ketersediaan fasilitas yang merata di sekolah agar pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat secara maksimal menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di dalam kelas.